Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

FAKULTAS SOSIAL, HUMANIORA, DAN SENI
UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA
Jl. Adi Sucipto No. 145, Solo 57144, Indonesia
Tel. +62 - (0)271 - 743493, 743494, Fax. +62 - (0)271 - 742047
www.usahidsolo.ac.id

Nomor : 180/D/FSHS/Usahid-Ska/V/2025
Lampiran :
Perihal : **Permohonan Ijin Pengambilan Data Penelitian Skripsi / Tugas Akhir**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Surakarta
Jl. Yosodipuro No.162, Mangkubumen, Kec. Banjarsari
Kota Surakarta, Jawa Tengah

Dengan hormat,

Guna memenuhi persyaratan perkuliahan Program S-1 di Universitas Sahid Surakarta, mahasiswa diwajibkan untuk menempuh Skripsi / Tugas Akhir. Dimana perlu diadakannya pengambilan data penelitian di instansi yang terkait dengan bidang keilmuan yang diteliti.

Dalam rangka melaksanakan kegiatan tersebut, bersama ini kami menyampaikan permohonan ijin bagi mahasiswa kami untuk dapat melakukan pengambilan data penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama	**Yuliana Setyaningrum**
Nomor Induk Mahasiswa	: 2022031024
Program Studi	: Psikologi
Judul Skripsi	: Peran Dukungan Sosial Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanganan Korban Bencana Di Kota Surakarta
Waktu Penelitian	: 7 Mei 2025 s/d 13 Juni 2025

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Surakarta, 15 Mei 2025
Mengetahui,
Dekan Fakultas Sosial, Humaniora dan Seni

Faqih Purnomosidi, S.Psi., M.Si
NIDN. 0602058801

Lampiran 2 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
Jln Yosodipuro No. 162, Mangkubumen, Banjarsari, Surakarta Telp./Fax (0271) 7464455
Website : bpbd.surakarta.go.id E-mail: bpbd@surakarta.go.id
SURAKARTA
57139

SURAT KETERANGAN
Nomor : 8/KP.04.00/4441

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: NICO AGUS PUTRANTO, SH,.MM
NIP	: 19710604 199212 1 003
Pangkat/Gol	: Pembina Tk. I
Jabatan	: Kepala Pelaksana BPBD Kota Surakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: YULIANA SETYANINGRUM
NIM	: 2022031024
Jurusan	: Psikologi
Tahun Akademik	: 2025
Universitas	: UNIVERSITAS SAHID SURAKARTA

Benar-benar telah melakukan penelitian di Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Surakarta pada tanggal 7 Mei – 13 Juni 2025.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 9 Juli 2025

KEPALA PELAKSANA
BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH
KOTA SURAKARTA

NICO AGUS PUTRANTO, SH, MM
Pembina Tk. I
NIP. 19710604 199212 1 003

Lampiran 3 Form Bimbingan Skripsi

Lampiran 3 Form Bimbingan Skripsi

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Yuliana Setyaningrum

NIM : 2022031024

Pembimbing 1 : Dhian Riskiana, S.Psi., M.A.

No.	Hari/Tanggal	Uraian	Tanda Tangan
1.	30 Oktober 2025	ACC Sempro	
2.	1 Desember 2025	Pengajuan bab IV	
3.	17 Desember 2025	Pengajuan bab V	
4.	29 Desember 2025	ACC bab IV, V	
5.	19 Januari 2026	Revisi kelengkapan	
6.	26 Januari 2026	Revisi Daftar Pustaka	
7.	18 Februari 2026	ACC Sidang	

Surakarta, 18 Februari 2026

Pembimbing I

Dhian Riskiana, S.Psi., M.A.

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Yuliana Setyaningrum

NIM : 2022031024

Pembimbing II: Dr. Anniez Rachmawati Musslifah, M.Psi., Psikolog

No.	Hari/Tanggal	Uraian	Tanda Tangan
1.	29 Oktober 2025	ACC Sempro	
2.	Rabu, 3 Desember 2025	Pengajuan bab IV, V	
3.	Kamis, 11 Desember 2025	ACC bab IV, V	
4.	Senin, 22 Desember	Revisi verbatim	
5.	Senin, 5 Januari 2026	Revisi Abstrak	
6.	Kamis, 22 Januari 2026	Revisi Pendahuluan.	
7.	Kamis, 19 Februari 2026	ACC Sidang	

Surakarta, 19 februari 2026

Pembimbing II

Dr. Anniez Rachmawati Musslifah, M.Psi., Psikolog

Lampiran 4 Form Inform Consent

Lampiran 4 Form Inform Consent

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN INFORMAN

Dengan ini, saya:

Nama : L

Jabatan : Pranata Pencarian dan Pertolongan

Usia : 44 th

Jenis Kelamin : Laki-laki

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul **"Peran Dukungan Sosial Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanganan Korban Bencana Di Kota Surakarta"**. Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan saya berkenan untuk direkam dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

Surakarta, 13 JUNI 2025

Peneliti	Responden
(Yuliana Setyaningrum)	(L)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN INFORMAN

Dengan ini, saya:

Nama : HR

Jabatan : Pranata Pencarian dan Pertolongan

Usia : 45 th

Jenis Kelamin : Laki-laki

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul **"Peran Dukungan Sosial Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanganan Korban Bencana Di Kota Surakarta"**. Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan saya berkenan untuk direkam dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

Surakarta, 13 Juni 2024

Peneliti	Responden
(Yuliana Setyaningrum)	(HR)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN INFORMAN

Dengan ini, saya:

Nama : C

Jabatan : Pranata Pencarian dan Pertolongan

Usia : 35th

Jenis Kelamin : Laki-laki

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul **"Peran Dukungan Sosial Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanganan Korban Bencana Di Kota Surakarta"**. Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan saya berkenan untuk direkam dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

Surakarta, 13 Juni 2025

Peneliti	Responden
(Yuliana Setyaningrum)	(C)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN INFORM

Dengan ini, saya:

Nama : D

Jabatan : Pranata Pencarian dan Pertolongan

Usia : 33 th

Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul **"Peran Dukungan Sosial Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanganan Korban Bencana Di Kota Surakarta"**. Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan saya berkenan untuk direkam dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

Surakarta, 13 Juni 2025

Peneliti	Responden
(Yuliana Setyaningrum)	(D)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN INFORMAN

Dengan ini, saya:

Nama : K

Jabatan : Pranata Pencarian dan Pertolongan

Usia : 29 th

Jenis Kelamin : Perempuan

Menyatakan bahwa saya setuju untuk berpartisipasi sebagai responden pada penelitian dengan judul **"Peran Dukungan Sosial Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Penanganan Korban Bencana Di Kota Surakarta"**. Saya akan mengikuti kegiatan penelitian ini secara sukarela dan tanpa paksaan. Saya bersedia untuk melakukan wawancara dan saya berkenan untuk direkam dan dicatat segala informasi yang saya berikan kepada peneliti.

Surakarta, 13 - 06 - 25

Peneliti	Responden
(Yuliana Setyaningrum)	(K)

Lampiran 5 Hasil Observasi

Hasil Observasi

Nama : L

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Komandan Regu Pranata Pencarian dan Pertolongan

No	Aspek	Indikator	Rating scale				
			1	2	3	4	5
1.	Dukungan emosional	Penurunan tingkat stres dan kecemasan (Bapak/Ibu menunjukkan pengetahuan tentang dukungan emosional dalam situasi bencana)					✓
		Peningkatan rasa aman (Bapak/Ibu menciptakan suasana atau lingkungan yang tenang di tengah kekacauan)				✓	
		Peningkata harapan dan rasa optimis (Bapak/Ibu mampu mengenali saat korban membutuhkan bantuan psikologis)					✓
2.	Dukungan penghargaan	Meningkatkan keyakinan diri (Mampu menangkan diri ditengah situasi yang kacau)				✓	
		Meningkatkan kontrol diri (Mampu mengelola emosi ditengah situasi yang kacau					✓
3.	Dukungan instrumental	Mencakup Bantuan (Bapak/Ibu menyebutkan jenis bantuan psikologis yang biasa diberikan oleh petugas BPBD)					✓
4.	Dukungan informasi	Peningkatan pemahaman tentang situasi (Bapak/Ibu memberikan informasi yang menenangkan saat status bencana berada dalam potensi siaga)			✓		

Hasil Observasi

Nama : HR

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Komandan Regu Pranata Pencarian dan Pertolongan

No	Aspek	Indikator	Rating scale				
			1	2	3	4	5
1.	Dukungan emosional	Penurunan tingkat stres dan kecemasan (Bapak/Ibu menunjukkan pengetahuan tentang dukungan emosional dalam situasi bencana)				✓	
		Peningkatan rasa aman (Bapak/Ibu menciptakan suasana atau lingkungan yang tenang di tengah kekacauan)				✓	
		Peningkata harapan dan rasa optimis (Bapak/Ibu mampu mengenali saat korban membutuhkan bantuan psikologis)					✓
2.	Dukungan penghargaan	Meningkatkan keyakinan diri (Mampu menangkan diri ditengah situasi yang kacau)					✓
		Meningkatkan kontrol diri (Mampu mengelola emosi ditengah situasi yang kacau			✓		
3.	Dukungan instrumental	Mencakup Bantuan (Bapak/Ibu menyebutkan jenis bantuan psikologis yang biasa diberikan oleh petugas BPBD)				✓	
4.	Dukungan informasi	Peningkatan pemahaman tentang situasi (Bapak/Ibu memberikan informasi yang menenangkan saat status bencana berada dalam potensi siaga)				✓	

Hasil Observasi

Nama : C

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Pranata Pencarian dan Pertolongan

No	Aspek	Indikator	Rating scale				
			1	2	3	4	5
1.	Dukungan emosional	Penurunan tingkat stres dan kecemasan (Bapak/Ibu menunjukkan pengetahuan tentang dukungan emosional dalam situasi bencana)				✓	
		Peningkatan rasa aman (Bapak/Ibu menciptakan suasana atau lingkungan yang tenang di tengah kekacauan)				✓	
		Peningkata harapan dan rasa optimis (Bapak/Ibu mampu mengenali saat korban membutuhkan bantuan psikologis)			✓		
2.	Dukungan penghargaan	Meningkatkan keyakinan diri (Mampu menangkan diri ditengah situasi yang kacau)				✓	
		Meningkatkan kontrol diri (Mampu mengelola emosi ditengah situasi yang kacau				✓	
3.	Dukungan instrumental	Mencakup Bantuan (Bapak/Ibu menyebutkan jenis bantuan psikologis yang biasa diberikan oleh petugas BPBD)				✓	
4.	Dukungan informasi	Peningkatan pemahaman tentang situasi (Bapak/Ibu memberikan informasi yang menenangkan saat status bencana berada dalam potensi siaga)					✓

Hasil Observasi

Nama : D

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Pranata Pencarian dan Pertolongan

No	Aspek	Indikator	Rating scale				
			1	2	3	4	5
1.	Dukungan emosional	Penurunan tingkat stres dan kecemasan (Bapak/Ibu menunjukkan pengetahuan tentang dukungan emosional dalam situasi bencana)					✓
		Peningkatan rasa aman (Bapak/Ibu menciptakan suasana atau lingkungan yang tenang di tengah kekacauan)				✓	
		Peningkata harapan dan rasa optimis (Bapak/Ibu mampu mengenali saat korban membutuhkan bantuan psikologis)				✓	
2.	Dukungan penghargaan	Meningkatkan keyakinan diri (Mampu menangkan diri ditengah situasi yang kacau)			✓		
		Meningkatkan kontrol diri (Mampu mengelola emosi ditengah situasi yang kacau				✓	
3.	Dukungan instrumental	Mencakup Bantuan (Bapak/Ibu menyebutkan jenis bantuan psikologis yang biasa diberikan oleh petugas BPBD)				✓	
4.	Dukungan informasi	Peningkatan pemahaman tentang situasi (Bapak/Ibu memberikan informasi yang menenangkan saat status bencana berada dalam potensi siaga)					✓

Hasil Observasi

Nama : K

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Pranata Pencarian dan Pertolongan

No	Aspek	Indikator	Rating scale				
			1	2	3	4	5
1.	Dukungan emosional	Penurunan tingkat stres dan kecemasan (Bapak/Ibu menunjukkan pengetahuan tentang dukungan emosional dalam situasi bencana)					✓
		Peningkatan rasa aman (Bapak/Ibu menciptakan suasana atau lingkungan yang tenang di tengah kekacauan)				✓	
		Peningkata harapan dan rasa optimis (Bapak/Ibu mampu mengenali saat korban membutuhkan bantuan psikologis)				✓	
2.	Dukungan penghargaan	Meningkatkan keyakinan diri (Mampu menangkan diri ditengah situasi yang kacau)			✓		
		Meningkatkan kontrol diri (Mampu mengelola emosi ditengah situasi yang kacau				✓	
3.	Dukungan instrumental	Mencakup Bantuan (Bapak/Ibu menyebutkan jenis bantuan psikologis yang biasa diberikan oleh petugas BPBD)				✓	
4.	Dukungan informasi	Peningkatan pemahaman tentang situasi (Bapak/Ibu memberikan informasi yang menenangkan saat status bencana berada dalam potensi siaga)				✓	

Hasil Observasi

Nama : E

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Kepala Divisi Kedaruratan Logistik

No	Aspek	Indikator	Rating scale				
			1	2	3	4	5
1.	Dukungan emosional	Penurunan tingkat stres dan kecemasan (Bapak/Ibu menunjukkan pengetahuan tentang dukungan emosional dalam situasi bencana)				✓	
		Peningkatan rasa aman (Bapak/Ibu menciptakan suasana atau lingkungan yang tenang di tengah kekacauan)				✓	
		Peningkata harapan dan rasa optimis (Bapak/Ibu mampu mengenali saat korban membutuhkan bantuan psikologis)					✓
2.	Dukungan penghargaan	Meningkatkan keyakinan diri (Mampu menangkan diri ditengah situasi yang kacau)				✓	
		Meningkatkan kontrol diri (Mampu mengelola emosi ditengah situasi yang kacau				✓	
3.	Dukungan instrumental	Mencakup Bantuan (Bapak/Ibu menyebutkan jenis bantuan psikologis yang biasa diberikan oleh petugas BPBD)			✓		
4.	Dukungan informasi	Peningkatan pemahaman tentang situasi (Bapak/Ibu memberikan informasi yang menenangkan saat status bencana berada dalam potensi siaga)					✓

Hasil Observasi

Nama : B

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Staff Kedaruratan Logistik

No	Aspek	Indikator	Rating scale				
			1	2	3	4	5
1.	Dukungan emosional	Penurunan tingkat stres dan kecemasan (Bapak/Ibu menunjukkan pengetahuan tentang dukungan emosional dalam situasi bencana)				✓	
		Peningkatan rasa aman (Bapak/Ibu menciptakan suasana atau lingkungan yang tenang di tengah kekacauan)				✓	
		Peningkata harapan dan rasa optimis (Bapak/Ibu mampu mengenali saat korban membutuhkan bantuan psikologis)			✓		
2.	Dukungan penghargaan	Meningkatkan keyakinan diri (Mampu menangkan diri ditengah situasi yang kacau)				✓	
		Meningkatkan kontrol diri (Mampu mengelola emosi ditengah situasi yang kacau				✓	
3.	Dukungan instrumental	Mencakup Bantuan (Bapak/Ibu menyebutkan jenis bantuan psikologis yang biasa diberikan oleh petugas BPBD)					✓
4.	Dukungan informasi	Peningkatan pemahaman tentang situasi (Bapak/Ibu memberikan informasi yang menenangkan saat status bencana berada dalam potensi siaga)				✓	

Lampiran 6 Verbatim

Nama : L

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Komandan Regu Pranata Pencarian dan Pertolongan

No.	Verbatim			Uraian
1	Interviewer	:	Selamat sore pak, perkenalkan saya yuliana mahasiswa psikologi universitas sahid surakarta. Boleh perkenalan dengan bapak siapa?	Pembuka
5	Interviewe	:	Sore mbak, saya hananto biasa dipanggil leo. di Bpbd sebagai Danru Pranata Pencarian dan Pertolongan.	
	Interviewer	:	Sebelumnya boleh ceritakan pengalaman secara singkat pak leo dalam penanganan bencana alam?!	
10	Interviewe	:	Baik mba terimakasih, terus pengalaman di kebencanaan itu saya terjun dari tahun 2004 pada saat tsunami aceh, pada saat itu saya masih menjabat sebagai relawan belum bergabung di Bpbd. Ketika ada bencana besar hati saya tergugah makanya saya datang. Dan waktu itu yaa pertama kali saya berangkat ke jkt kemudian baru ke aceh. Kurang lebih 6 bulan saya penanganan di aceh, teruss... habis aceh eeemm.. saya ke padang 1bulan disana terus 2006 geser ke merapi gempa jogja. Penanganan juga disitu dan saya masih relawan disitu, terus setelah itu di jateng dan lanjut ke merapi yang meletus dan saya masih relawan juga masih independen.. teruss.. habis itu em merapi terus banjir solo 2007 penanganan juga. Habis itu longsor di ponorogo kemudian respon di banjarnegara longsor juga, kemudian lanjut penanganan di sinabung mbak. Banyak sih mba kalo pengalaman saya pada saat penanganan bencana.	
25	Interviewer	:	Dari pengalaman pak leo yang sudah dijelaskan tadi apakah masih independent atau sudah bergabung di Bpbd?	

	Interviewe	:	Belum mbak.. itu saya masih mandiri semua. Saya gabung di Bpbd kan 2017 awal. Saya tugas di Bpbd waktu di Palu...	
	Interviewer	:	Dari pengalaman-pengalaman yang pak leo sebutkan taadi yang paling berkesan itu kejadian dimana pak?	
30	Interviewe	:	Saya,... aceh terus di palu. Karena itukan bencana baru bagi saya, karena yang lain kan Cuma gempa, bannjir yang dimana saya sudah terbiasa menangani kejadian tersebut. longsor apalgi wes kerep, terus gunung meletus apalagi memang penangananya kan beda-beda mba tiap bencana. Karena Sop dan Apd nya juga beda. Yang paling berkesan ya aceh itu karena kan tsunami nya sampe 9, berapa itu saya lupa..	
	Interviewer	:	Setelah sampai di lokasi berarti langsung turun tangan membantu di tempat kejadian ya pak?...	
	Interviewe	:	Iya mbak langsung.. kita baru sampe di pelabuhan turun bawa peralatan semua, logistik semua dan kita bawa 14 truk logistik dan semua perlengkapan. Kita langsung ke posko induk yang sudah di sediakan oleh BPBD Sulawesi tengah kita buka posko disana, kita langsung koordinadi sama pemangku wilayah dan kita langsung turun tim semua, kita bagi apa saja yang dibutuhkan oleh korban. Kebetulan disana airnya mati jadi kita harus mencari sumber air dulu, dan kita ada tahapan nya untuk memastikan sumber airnya bahaya atau tidak. Pokoknya kita langsung kerja disitu, masak, cuci piring dll mbak.. kita juga tidak tidur mba disana. Terus ini kan namanya bencana tingkat nasional ya mba, jadi kita jangan berpikir bahwa dsana bisa jalan-jalan, bisa keliling kesana kemari itu di hilangkan pikiran seperti itu, karena kan kita disini sifatnya sebagai relawan, kita datang untuk membantu para korban yang terdampak bencana, bukan malah mikirnya main mbak... dari ratusan relaawan yang dikirimkan jawa tengah, yang bisa bertahan Cuma 60 orang saja, lainya sudah stres duluan mbak disana...	
	Interviewer	:	Itu yang dikirimkan dari intansi apa saja pak?	

60	Interviewe	:	Banyak mba, ada dari dinsos, pmii, relawan, tni, polri dan masih banyak lagi mba, yaa terutama dari bpbd itu sendiri.	
	Interviewer	:	Pada saat penanganan kan pasti butuh dukungan dari berbagai pihak ya pak, salah satunya dukungan sosial. Nahh... menurut pak leo sendiri dukungan sosial itu apa?...	
65	Interviewe	:	Kalo dukungan sosial itu dulu saya pernah mbak waktu penanganan di merapi eeee..... di desa turgo saya tugas disana. Kebetulan saya jadi mentor eee... dari negara kamboja, jepang sama korea. Jadi saya ditunjuk mentor hehehhe.... saya ditugaskan di desa turgo banyak pengungsi anak-anak yasudah saya bawa teman-teman dari negara tersebut, disitu kan banyak mainan yaa jadi kita disitu yaaa berkumpul sama sharing dan anak-anak disuruh kumpul semua di titik pengungsian itu terus eee... ada yang game karena dibagi beberapa klompok begitu karena disana kan banyak banget anak-anaknya mbakl. Mereka juga masih kaget karena orang tuanya sudah tidak ada karena awan panas jadi mereka biar seneng begitu. Saya juga disana senang mbak karena melihat mreka semua pada senang. Kita melakukan dukungan sosial disana 3 hari mbak, terus kita ajk ke tenda bersih-bersih terus lanjut kegiatan lain.	
80	Interviewer	:	Terus menurut pak leo apa sjaa bentuk dukungan sosial pak?..	
85	Interviewe	:	Emmm... apa saja ya mbak yaaa ee mungkin itu mbak permainan tadi, terus sharing-sharing pendekatan begitu. Kadang kan kita harus nuruti mereka walaupun kadang tidak sesuai dengan sop yang ada ya mbak yaa.. yang penting kita sering komunikasi itu, karena mereka sudah berat ditinggal keluarga ditinggal orang tua juga. Kita disini sebisa mungkin untuk membantu teman-teman disini melalui komunikasi juga.	
90	Interviewer	:	Menurut pak leo, apakah dukungan sosial dapat berperan dalam penanganan korban bencana?...	
	Interviewe	:	Nek saya itu eee.... anu mbak sangat berperan dan bermanfaat. Dimanapun tempat yang saya kunjungi kadang lupa ya mbak yaa, karena mereka fokusnya	

			hanya ke pencarian dan pemenuhan kebutuhan dasar saja mbak,... mereka lupa dengan kesehatan baik psikis maupun fisik. Karena kan yang jadi korban banyak dari lansia maupun anak-anak mbak... ohh mereka juga butuuh dukungan kita biar ga stres ya mbak, karena kalo stres kan bisa memicu dampak sakit mbak. Yaaa memang agak repot ya mba, tapi kita harus stel kendo saja mba. Kita tanya mereka minta kebutuhan apa, mereka ingin makan apa begitu mbak.. jadinya nanti mereka bakal cerita sendiri terhadap apa yang mereka rasakan mbak. Dan kita bisa mambentu sebisa mungkin, agar kondisi disana tidak terlantar.	
	Interviewer	:	Berrati tidak semua relawan itu berpikir ke dukungan sosialnya ya pak?	
	Interviewe	:	Iyaa betul mbaa.. karena mereka berpikirnya terhadap kejadian tesebut, mislanya “oh disana masih ada yang tenggelem, masih ada yang tertimbun, oh masih ada yang kena awan panas dll” begitu mbaa, jd mreka mikirnya pasang tenda, oh pasang shelter seperti itu. Jadi kadang seperti itu, tapi untuk sekarang ini sudah tertata mbak, kalo dulu kan masih amburadul mbak...	
	Interviewer	:	Jadi seperti itu yaa pak... kemudian apa yang pak leo ketahui tentang dukungan emosional?	Penurunan tingkat stres dan kecemasan
	Interviewe	:	Dukungan emosional itu... eee yaa itu banyak mba macem-macem juga. Kadang yang tua-tua kalo cucunya ada yamg tertimbun gempa atau lahar panas mereka pasti mikir “kenapa ga aku wae, kenapa malah putuku” terus orang yang kehilangan harta bendanya juga sepeprti hewan ternak, barang berharga, rumah dll. nahh jadi emosinya itu terus gak stabil ya mbak.. kadang juga ada mbak yang bilang marah-marah karena bantunya gak langsung di tinjut, setiap posko itu ada koordinatornya masing-masing mbak,.. jadi aada aturanya gak bisa langsung turun semua.. terus setiap ada bantuan di cegat, ada mobil datang di cegat. Kita kan juga harus bbagi rata bantuan yang ada mbak, gak Cuma satu posko saja begitu... terus ada oknum-oknum tertentu yang nimbun bantuan mbak.. mungkin	

			karena mereka kehilangan harta benda, bentuan yang diberkan tidak sesuai ekspektasi mereka jadi yasudah mbakk, mau berdebat pun malah menambah beban mereka jadi yasudah kita biarkan saja mbak... daripada kita adu argumen dan keluar bahasa abc-z jadi mending kita diamkan saja.	
	Interviewer	:	Kemduian bagaimana cara pak leo mngtahui bahwa bantuan psikologis diperlukan dalam penanganan bencana?...	
	Interviewe	:	Yaa seperti yang saja jelaskan diatas mbak,.,.. mereka kehilangan harta benda, orang tersayang, ada orang tua yang kehilangan cucunya. Dari situ kan kita tahu mbak gak Cuma bantuan fisik yang mereka butuhkan. Yang saya jelaskan tadi mereka butuh bermain, butuh game, butuh sharing sama orang, butuh di perhatikan jadi yaa itu mbak eee... bantuan psikologis yaa di butuhkan, tapi kebanyakan relawan tidak fokus ke hal tersebut mbak... mereka hanya fokus ke bencana sajaa, tapi sekarang sudah mulai tertata mbak.. yaa semoga kedepanya bisa lebih diperhatikan lagi.	
	Interviewer	:	Bantuan seperti apa saja sih pak yang biasanya diberikan oleh petugas BPBD dalam penanganan bencana?	
	Interviewe	:	Kalo bantuan kan tergantung ya mba... eee.. apa saja yang dibutuhkan sama masing-masing posko, gak mungkin posko A masih ada beras kita kasih beras lagi.... jadi yaa biasanya bantuan yang diberikan seperti sembako, sandang pangan papan begitu mbakkk.. walaupun kadng tidak sesuai dengan ekspektasi mereka mbak.. kita hanya bisa membantu sesuai sama sop yang diberikan..	
	Interviewer	:	Lanjut ya pak, jika bencana dalam potensi siaga, bagaimana pak leo memberikan informsi kepada masyarakat agar tetap tenang?	
	Interviewe	:	Yaaa kalo siaga dalam arti disini kan banjir ya mbak... nek sya kan biasanya gini mbak, kalo disini kan bengawan solo ya mbak.. nek saya sudah lama menangani benngawan solo ya mbakk.. jadi sumber bengawan solo itu kiriman yaa, kita lihat dulu hulunya mana? Wonogiri kan, nah misal wongiri kita lihat dulu	

			hulunya full atau tidak, kemudian kita lihat sungai samin dari tawangmangu. Nahh 2 sumber itu saja solo sudah banjir air banyak banget mba, dan ketika eee.. kemarin banjir itukan harus siap. Harus siap bagaimana? Yaa sya kan banyakk koneksi teman-teman di wonogiiri, samin itukan banyak. Jadi ketika curah hujan di hulu itu tinggi, yasudah eee... kita hidupkan siaga merah. Wongiri siaga merah, samin siaga merah.. kita persiapan saja, saya himbau ke kelurahan dulu ini, ke warga atau rt nya. Sebelum air ddatang suda infoin seperti itu. Jadi minimal 3-4 jam saya sudah dilokasi. Jadi kenaikan dbit air sampe mau mendekati bibir pintu warga saya tahu. Sebelum terjadi warga sudah berkemas dahulu... jadi saya tekankan sudah info A1 dari sana langsung saya infkokan. Dari hulu ke bengawan paling berapa sih?3 jam juga sudah sampai bengawan, yasudah kita sampaikan ke warga untuk persiapan. Begitu sih mbak kalo dari saya...	
	Interviewer	:	Kemudian, bagaimana cara pak leo memastiakn perlindungan atau tindkaan untuk korban yang rentan seperti lansia, ibu hamil dan anak-anak?	
	Interviewe	:	Emmmm... kalo untuk lansia dan ibu hamil itu penanganya khusus mbak.. itukan bahaya kan lansia tu, biasanya kita utamakan itu. Kita evakuasi pakai perahu, kaya kemarinn ibu hamil di seruni yaa juga ada ibu hamil sudah besar tidak bisa jalan. Kita evakuasi pakai perahu yang kendala terbesarnya di arus. Kita cek lokasi dulu kalo aman yasudah langsung kita evakuasi mbak.. jadi... prioritas-prioritas itukan tak perhatikan, nah itu prioritas utama yang perlu diutamakan.	
	Interviewer	:	Kemudian apa hal pertama yang dilakukan agar korban merasa terlindungi pak?	Peningkatan rasa aman terhadap korban
	Interviewe	:	Yaaa kita kan datang ya mbak... nah mereka disitu sudah seneng mbak.. eeee... bpbd dateng ini, emmm... tim sar dateng ini, seperti itu saja mereka sudah senang mbak.. nah tinggal kita menggerakan, kita evakuasi njih bapak, ibu karena debit air yang sudah tinggi.	

			Yaaa.. memang ada sih 1 atau 2 orang yang angel di evakuasi, tapikan kita beri pemahaman terus kemudian yang mau ikut kita yaa kita evakuaasi, yang gak mau ikut yaa tetap disitu ya monggo. Itu kejadian di joyontakan itu, ketika air sudah mulai naik hari pertama kedua tidak mau dia mbak.. giliran habis jumatan air naikkk, mereka bingung kan tapi saya tidak diem.. saya langsung minta bantuan kapal banyakk... dari kemarin alasan tidak mau turun karena jaga barang berharga dan lain sebagainya lah mbak.. alasanya seperti itu. Setelah mereka di evakuasi yaa mereka merasa lega, kemudian kami beri pemahaman kalo kita itu tidak asal evakuasi, kita ada sop nya sendiri kan mbak.. kalo yang lain mungkin belum valid, tapi kalo kita sebisa mungkin beritanya valid makanya jangan ngeyel gitukann mbak.. merepotkakn toh kalo begitu jadinya, orang pada jumatan jadinya harus evakuasi dan butuh perahu banyak.. tapi lihat mereka senang kita jadi ikut senang mbak.. mereka sudah sampai di lokasi dan titik pengungsian juga sudah terkondisi dengan layak.	
	Interviewer	:	Kaalo di pengungsian kan banyak orang dan banyak kepala ya pak.. karena banyak relawan lebih dari 1 orang begitu. Itu pasti ada perbedaan pendapat ya pak, nah itu cara ngatasin agar tetap tenang, aman itu bagaimana pak?	
	Interviewe	:	Nahh itukan kalo di suatu pengungsian kumpul banyakk orang begitu kan banyak yang anu, ini harus a, b c dan seterusnya. Kan kita petugas, jadi kita harus menyiasati emm... memberi masukan terus info yang benar dan menyejukan. Jangan ditanya gak tahu, gak tahu. Lah tekokanku ngko pie, itu jangan seperti itu yaa mbakk. Kita yang apa itu, kita yang tahu kondisi dan sudah paham. Kita memberi ketenangan ke mereka, jangan miskomunikai supaya mereka tidak berkelahi satu sama lain dan tidak asal ngomong supaya menjekukan suasana mbak.. terus apa itu... kita jadi penengah yang baik, karena tugas kita melayani, mengabdi yang kaitanya dngan kemanusiaan jadi sudah, apapun risiko yang kita dapat jadi jangan sampe	

			karena satu dua orang tersebut kita jadi terbawa emosi. Sebisa mungkin kalo ada teman relawan yang seperti itu kita offkan mbak..	
235	Interviewer	:	Berarti sudah tidak di ikutsertakan lagi didalam penanganan korban bencana pak?..	
240	Interviewe	:	Masih bisa ikut mbak, tetapi kita istirahatkan dulu mereka... biar yang lain bisa menengahi dulu. Kita bicarakan dulu, kita cari jalan keluarnya dulu. Setelah mereka sudah baik-baik saja kita aktifkan lagi dengan garis bawah sudah tidak bermasalah lagi dngan yang lainya mbak.. terus kita juga harus legowo mbak, kalo gak legowo yaa isinya mung padu mbak.. kita kan juga capek ya mbak, kita mikir ngalor ngidul terus esih enek wong kisruh yaa tambah ruwet kan mbak. Jadi lebih baik kita offkan terselbih dahulu.	
245	Interviewer	:	Nahh.. kemudian bagaimana cara pak leo membangun kepercayaan kepada korban agar dapat menrima dengan baik dukungan tersebut?	
250	Interviewe	:	Emmm.. yaaa.. kitaa ajak mereka bicara mbak.. kita ajak mereka sharing, bermain games supaya apa? Supaya mereka merasa tenang dan aman jika bersama relawan kami disini. Eeee... kadang susah mbak ngobrol sama merekaa.. ada yang menyendiri, ada yang tidak mau diajak ngobrol.. jadi itu tugas kita membuat mereka tidak kepikiran terus sama apa yang terjadi...	
255			banyak relawan yang menghibur juga mbaakk. Selain tugas utama mereka menyelamatkan korban yaa..	
	Interviewer	:	Baikk, terus bagaimana acara pak leo mengetahui bahwa bantuan psikologis benar-benar membantu korban?	Peningkatan harapan dan rasa optimis petugas
260	Interviewe	:	Apa yaaa mbak... kalo itu bisa di lihat dari keseharian ya mbak.. eemmm... mungkin yang awalnya tidak mau berinteraksi kemudian mereka mau. Kemudian anak-anak yang sedih kehilangan orang tuanya tetapi sudah mau bermain game sama teman, itu salah satu bantuan psikologis yang mengubah mereka ya mbak...	
265	Interviewer	:	Apa harapan pak leo terkait dengan penanganan bencana kedepanyaa?	

	Interviewe	:	Emmm harapan yaa... harapan saya juga alat-alat itu siap, koordinasi komunikasi itu terus meskipun hanya lewat wa. Terus potensi bencana diwilayah ini apa to? Nahh kita petakan lagi terus petanda yang kawasan rawan bencana. Kemudian edukasi dan latihan-latihan itu terus lah jangan lembekk, karena bencana dan alam itu luar biasa tidak bisa di prediksi bukan hanya di solo saja. Ketika saya mendiklat teman-teman relawan saya keras, kerasnya bukan berarti kasar yaa mbak.. karena untuk membentuk mental fisik dia dan apa itu psikologis dia. Karena alam tidak bisa kamu lawan, sepintar apapun kamu, sehebat apapun kamu ketika yang kamu hadapi itu bencana alam kalo kamu sombong, kalo kamu ga siap yasudah kamu selesai.	
	Interviewer	:	Ngomong-ngomong soal diklat ya pak, kemampuan apa yang sangat berguna dalam pekerjaan ini?	Meningkatkan keyakinan terhadap diri sendiri
	Interviewe	:	Kemampuan yaaa... eee itu mbak, kemampuan kita kan emm.. sperti saya sudah mengalami semua kemampuan salah satunya manajemen posko. Ketika bencana di solo, manajemen posko sendiri apa itu terus.. skill atau kompeten saya sudah saya asah karena harus di upgrade. Hal itu berguna bagi saya sendiri dan keluarga, terus kan masyarakat itu. Jadi kalo terjadi sesuatu sedikit banyak sudah punya kemampuan disini. Banjir bandang, gempa, longsor. Terus keluarga juga tak ajari sendiri self resque safetynya ketika kamu dimanpun itu harus safety.	
	Interviewer	:	Jadi skil dan kemampuan yang harus dimiliki itu tergantung individu nya masing-masing ya pak?..	
	Interviewe	:	Iya mbak.. karena setiap petugas ada bagian sendri.	
	Interviewer	:	Nahhh kemudia, hal apa yang membuat pak leo merasa bangga dpat bergabung kedalam tim penanganan korban bencana?	
	Interviewe	:	Bangga ya mbak yaa.. 1. Sesibuk apapun saya, saya masih bisa bermanfaat untuk orang lain., sekecil apapun bantuan yang bisa kita lakukan saya bisa	

			memberi manfaat untuk orang lain. Jangan lelah berbuat baik meskipun kamu dipandang rendah dan di cemooh, itu nek saya. Yang penting kamu melakukan dengan ikhlas tanpa pamrih dan sesuai sop. Tidak hanya di solo saja. 2. Bagi saya itu ibadah, pengalaman, koneksi juga dan banyak teman dimana-mana. Jadi yaaang saya ambil itu mba. Kalo cemooh dan hinaan itu sudah biasa mbak, yang penting tujuan saya hanya membantu orang-orang.	
	Interviewer	:	Kalo dari cemoohan begitu pernah gak pak leo merasa sakit hati dan ada pikiran tidak mau membantu lagi?	
	Interviewe	:	Mbak.. saya jadi relawan sudah belasan tahunn. Cemooh, sakit hati tiap hari jadi makanan saya. Kalo saya masukin ke hati, sekarang saya sudah tidak jadi bagian dari relawan lagi, mbaknya tidak bisa wawancara ke saya.. saya bantu orang ikhlas mba, saya gak masukan ke hati cemoohan orang-orang, saya pikir mereka juga emosi karena bencana. Jadi abaikan saja cemoohan mereka mbak, gak usah dipikir. Wong namanya orang tiba-tiba kena musibah siapa yang gak marah? Siapa yang gak emosi? Pasti semua orang emosi mbak... kita berpikir positif saja, tdak usah mikirin omongan mereka, simpel saaja mbak..	
	Interviewer	:	Kemudian, bagaimana cara pak leo menenagkan diri di tengah situasi yang kacau?	
	Interviewe	:	Tekanan kecil wae mba, kita senyumin saja.. kalo capek atau apa itu gakk.. misal ada orang yang merasa kita kurang daalam membantu, yaa tunjukan kurangnya apa? Salahnya dimana? Jadi kali Cuma menjugde orang a-z yaudah saya diemin, saya intropeksi diri saja. Oiyaa saya salah, saya perbaiki nanti dan saya tidak mau memperpanjang dan berdebat. Kalo Cuma omong kosong dibelaknah yaa apa dipikir? Pokoknya senyumin ajaa, kalo banyak bicara malah takutnya memperkeruh suasan dan buang-buang waktu dan tenaga, nek saya begitu mbak... saya di lapangan itu ada sop nya, kalo saya salah yasudah saya langsung siap salah dan saya mundur mbak.. gak mau buang-buang waktu juga mbak..	

340	Interviewer		Jika menghadapi situasi yang penuh tekanan, langkah apa yang pak leo lakukan untuk mengelola diri dan emosi?	Meningkatkan kontrol diri petugas BPBD
	Interviewe		Emm.. apa ya mbak.. jagongan mba. Saya suka duduk sambil canda gurau mba.. ngobrol sama teman-teman yang lain. Alangkah baiknya kita juga berhenti sejenak dari aktivitas kita. Supaya emosi kita terkedenali dulu mba...	
345				
	Interviewer	:	Kemudian bagaimana bentuk dukungan penghargaan yang pak leo rasakan dan berikan pada saat penangganan bencana?	
350				
	Interviewe	:	Dalam tim ya mbak... selama ini yo mbaa penghargaan opo yaaa.. saya belum pernah dapet mbak.. dan gak pernah mikir itu sih mbak.. paling yang didapet pujian begitu, tapi yaa saya biasa saja mbak karena itukan tugas saya.. sudah kewajiban saya mbak.. Cuma oh iyaa makasih berarti jerih payah saya, pikiran saya di hargai sama orang-orang sekitar mbak.. begitu ajaa.. mau dia apa itu bodoamat mbak, gak saya gagas.. paling saya sering beri semangat di regu saya mbak.. sing semangat ya bro, makasih yaa bro terus nek bentuk biar tambah semangat yaa kita ajak, yuhhh mangan yuh, bariki rampung soto yuhhh, bariki ayo ngopi wae bro, saya bayarin mbak.. tidak papa kita keluar, yang penting saya lego menghargai orang. saya grup ini saya loss saja mbakk, karena mereka gak berpikir apa-apa ke saya.	
355				
360				
365				
	Interviewer	:	Kemudian apa saja jenis bantuan yang bpbd berikan dalam penanganan korban bencana?	Mencakup bantuan untuk korban bencana
	Interviewe	:	Bpbd ngasih bantuan ya mbak.. nek saya di lapangan biasanya saya koordinasi dulu dengan pemangku, kebutuhanya apaa? Terus ee.... saya baru lapor. Jadi gak asal kita ngasih. Karena saya pengalaman dimana mana itu asal ngasih. Jadi kita harus bisa memilih dan meilah mbak.. misal anak bayi butuh susu, kan kita harus menyesuaikan sesui dngn usianya mbak.. jadi kadang kita pusing yaa krena itu. Masih mikir logistik,	
370				
375				

			masih mikir pertolongan bencana, mikir juga yang dibutuhkan sudah sesuai apa belum begitu mbak.. jadi kita harus paham sama kondisi sekiat mbak.. karena pengalaman itu penting.. waktu itukan saya yang jadi pemutus pemberi keputusan yasudah ketika warga butuhnya ini ysudah kita tampung, kita koordinasikan dikantor. Kaya selimut, sembako,ini itu tersedia tidak di kantor? Ketika sembakonya gak ada, yasudah yang ada apa? Kebutuhanya ini itu dll. ketika Cuma adanya 2 item yasudah kasih dulu 2 item nanti yang lain saya carikan. Ketika Dua nya tidak bisa masak, saya telponkan relawan di tawangmangu untuk backup sayuran dan 2 kol turun. Tinggal apa yang kurang? Kita telponkan pihak dinsos, kita backup dulu. Jika bpbd tidak ada semuaya yaa kita cari tempat yang lain, karena masih ada yang lain seperti dinsos, pmii relawan dan lainya, jadi nanti kita singkronkan sama apa yang kita butuhkan mbak.. biar mereka semua terpenuhi, begitu sih mbakk kira-kira..	
	Interviewer	:	Kemudian, bagaimana cara pak leo memantau perubahan situasi secara efektif?	Peningkatan pemahaman tentang situasi
	Interviewe	:	Nek saya ya mbak, saya gak pernah tidur mba, namanya bencana saya gak tidur. Sampai bener-bener aman mbak, karena itu memastikan. 1. Kondisi dalam artian banjir debit airnya, ada penambahan atau ada penyusutan? 2. Logistik untuk masak besok aman tidak begitu. Terus eee... apa itu mbak.. penanganan medis dan kesehatahn. Karena orang taunya wah bpbd ini tapi tidak tahu kan cara birokrasinya bagaimana dan sop nya bagaimana? Yang penting apa yang ada di posisi saya lakukan. Terus 3. Pastikan semua berjalan lancar tidak ada kendala. Biasnya tu kendala apa sih mba? Ya itu birokrasi harus memutuskan dengan luar biasa, ya saya juga takut tho woang namanya juga Cuma bawahan.. gak ada strukturalnya, syaa juga bingung, kalo gak di putusin yo pie nek salah yo pie?... kadang yaa sulitnya disitu mbaak..	

415	Interviewer	:	Baik pak leo, luar biasa sekali jawaban yang pak leo berikan. Jawaban sekaligus pengalaman. Mungkin cukup sampai sini dulu pak pertanyaan dari saya. Mohon maaf jika ada salah kata dalam bertanya ya pak, terima kasih banyak pak leo..	Penutup
420	Interviewe	:	Ya mbak... sama-sama... kalo ada pertanyaan bisa ditanyan lagi nanti atau lain waktu.	

UNIVERSITAS SAHID USAHID SURAKARTA

Nama : HR

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Komandan Regu Pranata Pencarian dan Pertolonga

No.	Verbatim			Uraian
1	Interviewer	:	Perkenalkan pak, nama saya yuliana. Saya mahasiswa psikologi universitas sahid surakarta. Boleh perkenalkan terlebih dahulu dengan bapak siapa?	Pembuka
5	Interviewe	:	Iyaa terimakasih mba yuli, nama saya haryana. Saya bekerja di BPBD surakarta sebagai pranata pencarian dan pertolongan.	
	Interviewer	:	Kalo boleh tahu pak haryana disini sudah berapa lama?	
	Interviewe	:	Saya sudah 6 tahun mba disini	
10	Interviewer	:	Mungkin bisa diceritakan terlebih dahulu pak, pengalaman pak haryana selama pananganan bencana?	
	Interviewe	:	Emm cerita singkatnya ini sudah lumayan banyak ya mba saya menanganai bencana, tidak hanya di surakarta saja tetapi di luar kota juga. Kadang dikirim ke luar banyak sekali kejadian bencana mungkin banjir atau	
15			tanah longsor.	
	Interviewer	:	Biasanya pada saat penanganan bencana itu paling susah bencana apa pak?	
	Interviewe	:	Saya rasa semua itu ada teknik nya sendiri-sendiri ya mba. karena kita yang dibutuhkan berpikir cepat dan	
20			kecepatan memutuskan suatu hal untuk memutus bencana tersebut. biasanya yang lebih sulit itu tnah longsor, karena disitu kan harus menurunkan alat berat untuk mencari korban yang tertimbun akibat tanah longsor mba	
25	Interviewer	:	Keudian selama penanganan kejadian bencana, pengalaman yang sangat berkesan itu pada saat penanganan bencana apa pak?	
	Interviewe	:	Yang paling berkesan saat menangani bencana banjir, saat itu kita di bko ke demak. Kita terkesan karea 1	
30			kampung ada 2/3 rw yang terendam. Kemudian semakin sore menjelang malam airnya semakintinggi. Jadi saya terkesan karena bisa menyelamatkan lansian, ibu hamil dan anak-anak. Karena air ynag naiknya cepat membuat saya harus berpikir cepat bagaimana caranya	

			supaaya saya bisa segera menyelamatkan mereka sebelum air kembali meluap...	
	Interviewer	:	Dalam penanganan bencana kan pasti butuh dukungan sosial ya pak,, menurut pak haryana dukungan sosial itu apa?	
	Interviewe	:	Dukungan sosial kalo di bpbd ada tugas sendiri, untuk melakukan program terhadap korban terdampak atau biasa dikenal dengan trauma hiling. Sebenarnya tidak semua korban bencana itu mengalmi trauma... hanya saja mungkin karena kehilangan harta benda, pekerjaan dan pekerjaan sehari-harinya juga terganggu. Di bpbd juga ada baginya sendiri yaitu di rehab rekon yang menangani hal-hal tersebut.. dari teman-teman trc juga memberikan support kepada para korban...	
	Interviewer	:	Menurut pak haryana, dukungan sosial itu apa saja?	
	Interviewe	:	Dukungan sosial itu ada banyak faktor, jika korban terdampak bencana pasti semuanya terganggu. Kemudian kita ajak berkegiatan positif supaya dia tidak memikirkan hal tersebut. tetapi berbeda dengan kirban yang tingal di daerah rentan bencaana, pasti nanti mereka akan tahu cara bangkitnya sendiri.. karena mereka sudah bisa mengalami hal tersebut... kalo menurut saya seperti itu...	
	Interviewer	:	Kemudian, apakah dukungan sosial dapat berperan dalam penanganan korban bencana?	
	Interviewe	:	Sangat sangat berperan... karena dukungan sosal secara pribadi maupun organisasi dapat membantu korban bencana dari keterpurukanyya. Karena tidak semua manusia ilmiah dia tetap tidak suka terhadap kejadian yang mengguncang, namu karena itu harus dihapadi dan lama kelamaan akan menjadi sahabatnya karena sering menimpa dirinya...	
	Interviewer	:	Kemudian menurut pak haryana, dukungan emosional itu apa pak?	Penurunan tingkat stress dan kecemasan
	Interviewe	:	Kalo menurut sata dukungan emosional itu memberikan dukungan lebih, misalnya kita melibatkan mereka supaya bisa bangkit dari keterpurukannya.hal seperti itukan akan lebih mengena yaa, istilah wong jowo ki nguwongke.. berbeda dengan jika kita selalu membantu	

			tanpa melibatkan mereka pasti nanti mereka akan manja, mereka akan berpikir selalu dibantu padahal kan kenyataannya tidak hanya bantu mereka saja begitu. Jadi dari situ kita melibatkan mereka supaya mereka tidak bosan dan mereka mempunyai semangat untuk bangkit.. terlpeas dari keterpurukanya mereka pasti akan bangga karena ikut berperan langsung dalam penanganan..	
	Interviewer	:	Terus bagaimana cara pak haryana korban dalam evakuasi?	
	Interviewe	:	Nahh itu otomatis disaat kita terjun dalam evakuasi bencana tempat manapun kan kita ada leadersheap yang kita harus melapor, otomatis kita akan melibatkan masyarakat yang lebih tahu dan lebih mengetahui wilayah mereka, jadi hal tersebut lebih memudahkan kita dalam melakukan evakuasi.. dan tidak semua korban kita ikut sertakan, kita lihat dulu orangnya seperti apa kemudian siap engga untuk di ikut sertaakan dalam evakuasi.. begitu mba.	
	Interviewer	:	Kemudian bagaimana cara pak har mengetahui bahwa bantuan psikologis diperlukan dalam penanganan korban bencana?	
	Interviewe	:	Karena itu ada di clusternya bpbd jadi dukungan psikologis itu sangat diperlukan bagi korban terdampak bencana. Orang yang terkena bencana psti kehidupan sehari-harinya terdampak dan terganggu otomatis secara kejiwaan juga terganggu. Yang seharusnya bisa sekolah jadi gak bisa, yang harusnya bekerja tetapi gak bisa karena terdampak bencana. Jadikan semua kehidupanya terdampak karena kejadian tersebut jadi kan mereka membutuhkan bantuan psikologis oleh kita yang notabenya tidak terdampak dan kita sebagai penolongnya... atau kita sebagai relawan yang ingin mengajak mereka mentas dari keterpurukannya..	
	Interviewer	:	Kemudian bantuan psikologis seperti apa yang biasanya diberikan oleh petugas bpbd kepada korban bencana?	
	Interviewe	:	Petugas bpbd di clusterkan pada saat tanggap darurat. Pasti semuanya melalukan evakuasi karena dimsa	

			tanggap darurat. Nah dukungan psikologis itu nanti di cluster rehab rekon dan dilakukan pasca bencana. Gak mungkin pada saaat terjadi bencana langsung diberikan dukungan psikologis? Nah kita lakukan evakuasi tanggap darurat dulu, para korban dibawa ketempat yang aman atau hunia sementara dan kemudian jika korban sudah merasa aman baru petugas yang menanungi rehab rekon memberikan rehabilitasi mentalnya. Seperti itulah perjalanan transisi dari tanggap darurat ke pasca pasti dukungan psikologis dari bpbd yang kompeten pasti akan diberikan.	
	Interviewer	:	Kemudian bagaimana cara pak har melibatkan korban untuk menciptakan rasa aman untuk dirinya?	
	Interviewe	:	Yaaa itu tadi mbaa. Kita evakuasi korban kemudian kita berikan arahan dan pengertian bahwa jika kita terus-terusan terpuruk nanti malah membuat korban kepikiran hal-hal negatif. otomatis kita akan melibatkan masyarakat yang lebih tahu dan lebih mengetahui wilayah mereka, jadi hal tersebut lebih memudahkan kita dalam melakukan evakuasi.. dan tidak semua korban kita ikut sertakan, kita lihat dulu orangnya seperti apa kemudian siap engga untuk di ikut sertaakan dalam evakuasi.. begitu mba.	
	Interviewer	:	Berarti melibatkan korban untuk evakuasi juga mengurangi berpikir negatif ya pak?	
	Interviewe	:	Iya mbak, karena kan para korban yang terdampak kehilangan aktivitas harian mereka, di hunian sementara juga tidak bisa bergerak sebebas itukan berbeda dengan kondisi saat tidak terdampak.. dro situ kan korban jadi tahu oh seperti ini yaa, anggep saja refreshing juga...	
	Interviewer	:	Kemudian, jika bencana alam dalam potensi siaga, bagaimana cara pak har memberikan informasi kepada masyarakat agar tetap tenang?	
	Interviewe	:	Jadi di bpbd kan itu ada 3 cluster, dari kesiapsiagaan pencegahan, kedaruran logistik, serta rehabilitasi dan rekontruksi. Disaat belum terjadi yang kita lakukan edukasi, peningakatan kapasitas yang rentan atau kelompok-kelompok yang rentan. Kan tidak semua kota	

			ada ancaman bencana. Jadi kita setiap beberapa bulan kita memberikan sosialiasasikan kepada keluaraham, sekolah-sekolah ataupun kita memberikan edukasi melalui platfrom di internet.. apapun kita lakukan untuk mengedukasi masyarakat agar lebih tangguh dan waspada jika trjadi bahaya yang mengancam atau saat bencana terjadi.	
	Interviewer	:	Dalam penanganan bencana kan pasti banyak korban dalam kategori rentan, kemudian bagaimana cara pak har memastikan perlindungan kepada korban yang rentan?	
	Interviewe	:	Ituuu merupakan prioritas utama dalam penanganan bencana sesuai dengan uu perka bnpb. Kelompok rentan ada ibu menyusui, balita, lansia dan kemudian tambah lagi orang yang menyandnag penyakit gula Jadi disaat mereka seperti itu paling utama yang kita evakuasi ya dari kelompok tersebut.. bukan berarti kita mengucilkan mereka tetapi mereka dikategorikan di undang-undang sebagai kelompok yang wajib di prioritaskan paling utama... setelah mereka merasa aman bahwa mreka nanti akan di sendirikan sesuai dengan kategorinya masing-masing. Contoh disaat penanganan kan ada dapur umum kbutuhsn dasar mereka untuk makan, gak mungkin makanan bayi disamakan dengan orang dewasa? Gak mungkin juga orang yang menderita gula disamakan dengan orang normal? Yang ada nanti malah tambah-nambahi penyakit... itu juga di oerhatikan oleh undang-undang.. semua itu juga sudah dikaji oleh BNPD dan dinas kesehatan...	
	Interviewer	:	Kemudian apa hal pertama yang kita lakukan agar korban merasa terlindungi?	Peningkatan rasa aman terhadap korban
	Interviewe	:	Yang pertama kita lakukan setelah korban di evakuasi dan ditempatkan ditempat yang aman dan otomatis nanti kebutuhan nya akan dipenuhi oleh pemerintah agar mereka merasa nyaman. Dan selebihnya nanti akan ada tahapan selanjutnya yang akan diberikan oleh cluster yang bertugas... dan tujuanya gar para korban bencana merasa aman dan terlindungi..	

	Interviewer	:	Nahh kemudian bagaimana cara pak har menciptakan lingkungan yang tenang ditengah kekacauan?	
	Interviewe	:	Kalo lingkungan tenang ditengah kekacuan asal korban-korban krodit karena mereka meninggalkan harta benda, mereka meninggalkan keluarga yang mungkin waktu terdampak pasti terpukul secara psikologis, marah cemas dan pikiran kacau dan kami pun menjadi sasaran mereka... tapi kami sebagai petugas bpbd tentunya kita profesional dalam bekerja, mereka kami tenangkan sesuai arahan yang diberikan oleh pimpinan dan mereka nanti akan diberikan hak dan kewajibanya mereka sesuai dengan peraturan yang berlaku.. jadi kalo kita di unek-uneke terus kita bales itu gak mungkin, kajadian itu tidak hanya di bencana besar, bencana kecilpun terganggu. Dan sasaran mereka psti yang menggunakan seragam... mau siapapun itu pasti yang pakai seragam akan dimaki-maki..	
	Interviewer	:	Nahh jika menghadapi hal seperti itu, apa yang pak har lakukan?	
	Interviewe	:	Yaaa kita tidak bisa berbuat apa-apa mba.. kita harus sadar kita sebagai petugas punya 1 yang kita pegang.. penolong dan harus lebih bijaksana dari korbanya..	
	Interviewer	:	Kemudian bagaimana cara pak haryana membangun kepercayaan dengan korban agar menerima dukungan emosional tersebut?	
	Interviewe	:	Nahh yaaa... 1 uniform itu penting, saat kita ada di situasi tanggap darurat di suatu wilayah yang terdampak bencana pasti pengenalan diri seorang petugas kan diliht dari seragamnya.. kalo kita compang-camping pakai sandal jepit gak ada yang percaya.. tapi kalo kita pakai identitas lengkap ada logo dari intansi pasti dipercayaa... itu satu performa kita penting.. cara ngomong kita juga pentingg... njenengan compang-camping pakaian bebas dikiranya malah nyuri di keadaan darurat.. tapi kalo bpbd, basarnas, pmi pasti mereka pakai atribut... kemudian jika bencana besar kita tidak mempunyai ide card atau atribut yasudah tidak boleh masuk, kalo terjadi apa-apa sama kita siapa yang tanggung jawab? Sedangkan dia saja tidak menggunakan uniformnya..	

	Interviewer	:	Kemudian dari sepengetahuan pak har, apa yang dirasakan oleh korban bencana pada saat petugas memberikan dukungan emosional?	
	Interviewe	:	Yang pasti senang ya mba.. tetapi mereka ttep sedih karena kehilangan barang-barang berharganya dan kehilangan aktivitas harianyaa... ada yang kehilangan keluarganya juga, psti hal itu jadi membuat mereka kepikiran.. terkadang ada juga yang bilang mending saya mati saja daripada keluarga saya gak ada yang selamat.. yang seperti itu jugaa ada mba...	
	Interviewer	:	Kemudian bagaimana cara pak har tahu bahwa bantuan psikologis yang diberikan benar-benar membantu korban?	Peningkatan harapan dan rasa optimis petugas
	Interviewe	:	Yaaa pastinya tahu karena ada tim dari bpbd yang berkompeten di bidang tersebut... kalo di surakarta paling sehari dua hari sudah pemulihan tetapi kalo di palu? Di demak? Itu perlu berminggu minggu untuk pemulihan. Kemudian kalo ada kerabat yang meninggal ditempat apa mereka gak butuh bantuan psikologis? Yaa butuh karena dari mereka ada yang sampai depresi stress karena kehilangan kerabat dan keluarganya.. ada juga mba yang sampai di rawat di rumah sakit jiwa mba.. nah itu sendiri nanti ada cluster tersendiri yang menangani hal tersebut sampai benar-benar sembuh dan kembali seperti semula...	
	Interviewer	:	Kemudian, bagaimana harapan pak har kedepannya terkait dengan penanganan korban bencana?	
	Interviewe	:	Harapan saya untuk penanganan kebencanaan yaa kita lebih perlu meningkatkan kapasitas yaaa... karena kan bencana karakteristiknya berubah-ubah dari jaman ke jaman... kalo untuk menangani bencana sekarang bisa ada peralatan yang lebih canggih dari pemerintah dan harapan kita harus meningkatkan kapasitas untuk menjadikan masyarakat tangguh terhadap bencana.. dalam artian disaat mereka menghadapi bencana tidak ketakutan karena mereka sudah membekali ilmu yang diberikan oleh bpbd atau lembaga setempat... contohh dia hidup di bantaran sungai bencana yang di dapat apa? Banjir nah berarti kan mereka harus meninggikan	

			tanggul rumahnya agar jika terjadi banjir tidak langsung masuk ke rumah-rumah setempat.. begitu mbaa..	
	Interviewer	:	Menurut pak har pribadi, kemampuan sperti apa yang berguna dalam pekerjaan ini?	Meningkatkan keyakinan thdp diri sendiri
	Interviewe	:	Eee kalo kemampuan kami juga 1 peningkatan skil kita baik dalam pertolongan ketinggian, water resque itu juga kita harus menguasi.. kemudian dalam manajemen bencana, kita paham pranya seperti apa, kemudian pada saat tanggap darurat apa yang harus kita lakukan, teknik dalam rehab rekon yang melibatkan opd lain itu bagaimana.... jangan sampai masyarakat tanya mengenai bpbd kita tidak bisa menjawa, miinimal kita harus selalu meningkatkan kapasitas tentang menajemen bencana...itu sangat penting sekali mba..	
	Interviewer	:	Kalo di bpbd sendiri ada tuntutan gak pak? Misal kita harus bisa berenang, herus bisa vertikal resque dan lain sebagainya?	
	Interviewe	:	Pastinya ada. Kita di tuntut sebagai pelaku lapangan atau pelaku teknis kita harus menguasi itu semua, naum dari beberapa hal dari 4 tadi apa? Oh misalkan si A takut air walaupun kamu kemampuanya di vertikal atau ketinggian, nahh ini yang air ini kamu harus tetap memahami dan mengetahui teknik medical yang harus dilakukan terhadap korban pada saat water resque itu apa? Walaupun kamu takut air dan tidak bisa berenang tetapi kamu tetap harus menguasi ilmunya...	
	Interviewer	:	Nahh kemudian, hal apa yang membuat pak har merasa bangga dapat bergabung dalam tim penanggulangan bencana?	
	Interviewe	:	Saya merasa bangga karena saya bisa membantu orang lain “walaupun kita bekerja dan ,endapat imbalan” tetapi di lain itu karena kita bisa memberikan pertolongan sekecil apapun kepada orang lain. Walaupun nanti feedbacknya diluar pekerjaan kita, bisa jadi nanti keluarga kita yang mendapatkan feedbacknya... kalo kamu menanam kebaikan pasti kamu sendiri yang kena impactnya.. karena hukum semesta itu seperti itu mba... kita itu gak menolong orang lain mba tetapi menolong dri sendiri, kalo suatu	

			saat nanti keluarga kita ada apa-apa dan kita tidak bisa langasung menolong pasti akan ada orang lain yang menoolongnya... feedback semesta itu seperti itu mba... yang kedua saya bekerja, saya dapat banyak ilmu yang saya dpatkan disini..	
	Interviewer	:	Terus bagaimana cara pak haryana menenangkan diri ditengah situasi yang kacau?	
	Interviewe	:	Kita harus tetap selalu sadar kemudian kita harus tahu akan teknik dan teori yang kita miliki.. tentunya sedikit banyak agar dapat memabntu kita dalam menghadapi kekacauan. Dan kita harus selalu sadar bahwa kita membawa nama bpbd dan kita sebagai petugas. Jangan sampau psikologis kita terganggu karena kekacauan, kita harus bisa menjadi lentera ditengah gelapnya kekacuan.. jangan malah kita terbawa suasana itu..	
	Interviewer	:	Kemudian langkah kecil apa yang bisa pak har ambil untuk mengatur emosi saat menghadapi tekanan?	
	Interviewe	:	Itu kita selalu eeeemm... pertama kita berdoa yang kedua kita menjalankan pekerjaan sesuai sop dan jobdesk kita agar kita selalu profesional dalam melakukan kegiatan didalam situasi apapun... kalo memang dasarnya kemanusian yaa kita harus menurunkan ego kitaa.. karena kita disitu melayani masyarakat. Masyarakat awam melihat kita menggunakan atribut seperti ini pasti mereka berpikir "kamu itu orang pemerintah, kamu kerja digaji" pastinya mereka akan menuntut.. maka dari situ kita harus sdar akan sop dan tugs kita. Wong kalo gak ada kejadian kita Cuma tenguk-tenguk dan stanby kan? Makanya kalo sampe 3 hari gak pulang-pulang yaa jangan grundel karena itu tugas kita...	
	Interviewer	:	Dalam situasi yang kacau, strategi apa yang pak har lakukan untuk mengelola diri dan emosi?	Meningkatkan kontrol diri petugas BPBD
	Interviewe	:	Yaaa itu tadi mbaaa.. ingat sop dan jobdesk kita selama disini. Wong kita namanya petugas lapangan yaaa, kita juga manusiawi pasti ada rasa cape dan lelah.. tapi kita tetap jangan egoiss karena disini kita tugasnya membantu masyarakat jangan sampe malah memperkeruh suasana dan masyarakat...	

345	Interviewer	:	Kemudian bagaimana dukungan penghargaan yang pak har rasakan dalam tim selama penanggulangan bencana?	
	Interviewe	:	Ssaya gak mikirin dukungan penghargaan mba, wong itu juga sudah menjadi tugas dan kewajiban kita sebagai petugas bpbd.. kita melihat mereka selamat dan tersenyum kembali itu juga salah satu penghargaan bagi kita bahwa kita sudah berkorban mentelamatkan banyak orng..	
350	Interviewer	:	Berrati dukungan penghargan tidak harus dalam bentuk materi ya pakk?	
	Interviewe	:	Tidak harus mbaa.. wong namanya kita petugas sosial	
355			yaa kita lakukan apa yang bisa kita lakukan dalam menolong orang.. tidak usah mengharapkan apa-apa apalagi penghargaan.. kita bakalan dapat penghargaan tersendiri kita melihat masyarakat berhasil kita tolong tanpa ada korban jiwa...	
360	Interviewer	:	Nahh kemudian apa jenis bantuan yang bpbd berikan dalam penanganan korban bencaana?	Mencakup bantuan untuk korban bencana
	Interviewe	:	1 bantuan logistik kbutuhan dasar pastinyaa.. logistik ini untuk bahan makanan ya mba.. termasuk logistik peralatan.. misl korban banjir yaa tempat tidur, kalo	
365			rumah roboh yaa kita kasih atap sementara.. kemudian dukungan psikologis dari kantor kemudian bisa sampai material juga kemudian ganti rugi apapun yang perlu dibantu.. kemudian kita kerjasama dengan opd lain yang berkompeten di bidang itu.. misalkan rumahnya roboh	
370			itu nanti bisa kerjasama dengan perkim begitu kan.. yaa seperti yang mba yuli urus selama di rehab rekon dan darlog..	
	Interviewer	:	Kemudian bagaimana cara pak har memantau perubahan situasi secera efektif ?	Peningkatan pemahaman tentang situasi
375	Interviewe	:	Memantau perubahan situasi seperti apa mba?	
	Interviewer	:	Nah misalkan sedang terjadi banjir ya pak, kita kan belum tahu satu atau dua jam kedepan debit airnya akan naik atau malah sebaliknya? Nahh cara memantaunya bagaimana pak?	

280	Interviewe	:	Nahhh kita bekerja sama dnegan semua pihak yang berkompeten di bidang itu. 1 terkait dengan banjir kita berkoordinasi dengan bbws (balai besar wilayah sungai), semua pintu yang ada di balai besar yang mengatsi kan bbws. Kita ada forum untuk diskusi dengan stick horder terkait. Misal "oh pintu air wonogiri empat jam kemudian sampai surakarta" nanti dibuka debitnya sekian volume nya sekian... nahh nanti psti kita sudah tauu dan hal seperti akan kita tangkap dan menjadi kaji cepet yang akan kita share ke masyarakat, bahwa sungai bengawan solo baik di manapun harus siap-siap. Air tukan bisa dipantau mbaa.. kecuali gempa bumi yaa, prediksi bisa dari bmkg tapi tidak bisa kapan waktunya akan datang... nah itu yang berbahaya..	
395	Interviewer	:	Lohh berarti itu nanti gak bisa kkelihatan di jam berapanya pak?	Penutup
	Interviewe	:	Gak bisa mbaa.. karena ada yang bersifat mendadak tiba-tiba gempa.. kita barurapat tapi tiba-tiba terjadi gempa siapa yang tahu? Bmkg bisa memprediksi setelah gempa terjadi.. oh gempa sekian terjadi di wilayah a,b,c setelah kejadian.. tapi kalo banjir kan bisaa, misal hujan lebih dari 1 jam nantii bbws lngsung memberikan informasi. Dan setelah itu nant kita lakukan patroli ke tempat-tempat rentan, bantaran sungai. Baik melalui wa grup, cctv kota, media sosial dan kita bisa langsung turun ke lapangan. Dan informasi wa grup itu sangat penting karena ada yang namanya destana "desa tangguh bencana" akan melaporkan "mas semanggi airnya sudah naik segini " kita langsung kaji cepat dan kita olah apa saja yang diberikan... yang penting mereka nyaman dlu dan koordinasi itu sangat penting mba...	
	Interviewer	:	Berarti kalo hujan lebih dari 1 jam belum reda nanti di wa grup akan ada yang melapor sendiri ya pak?	
425	Interviewe	:	Iya mba.. itulah salah satu alasan adanya desa tangguh bencana supaya mereka bisa bergerak membrikan informasi secepat mungkin...	
	Interviewer	:	Mungkin cukup sampai sini pak pertanyaan dari sayaa.. terimakasih banyak karena sudah meluangkan waktu...	
430	Interviewe	:	Iya siap sama-sama mba.	

Nama : C
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jabatan : Pranata Pencarian dan Pertolongan BPBD Surakarta

No.	Verbatim			Uraian
1	Interviewer	:	Perkenalkan, nama saya Yuliana Sudia Ningrum, mahasiswa Psikologi Universitas Said, Surakarta. Jadi, tujuan dari interview ini yaitu guna menyelesaikan tugas penelitian saya di BPPBD Surakarta. Dengan mas siapa sebelumnya?	Pembuka
5	Interviewe	:	Dengan Cahyo....	
	Interviewer	:	Mas Cahyo disini jabatannya sebagai apa mas?	
	Interviewe	:	Pranata Pencarian dan dan pertolongan.	
	Interviewer	:	Sudah berapa lama di sini?	
	Interviewe	:	Sudah... hampir 8 tahun.	
10	Interviewer	:	Boleh ceritakan secara singkat gak?, pengalaman Mas Cahyo saat dalam penanganan bencana?	
	Interviewe	:	Untuk Penanganan sing.. penanganan dalam evakuasi...., penanganan terkadang ada suka-duka.....	
	Interviewer	:	Suka-dukanya itu apa aja mas?	
15	Interviewe	:	Sukanya menambah informasi terhadap pelayanan. Dukanya, kadang kita lupa waktu, kadang lupa... waktu..., lupa keluarga, jarang pulang.	
	Interviewer	:	Selain itu apalagi mas yang biasanya didapatkan di lapangan saat evakuasi?	
20	Interviewe	:	Evakuasi... tambah kerabat mungkin, kalau saat penanganan mungkin... ada orang yang... kenal, mungkin... menjadi lebih... akrab.	
	Interviewer	:	Dalam Penanganan bencana.., kalau dalam penanganan bencana itu paling berat penanganan bencana apa mas?	

25	Interviewe	:	bencana... Mungkin di gedung-gedung bertingkat, saat... mungkin kebakaran di hotel kemarin...	
	Interviewer	:	Hotel mana kalau boleh tahu?	
	Interviewe	:	Kemarin hotel Laksana di lantai 6	
	Interviewer	:	Susahnya karena apa mas penanganannya?	
30	Interviewe	:	Mungkin saat pagi. eee... tamu-tamu masih pada tidur. harus... ketuk satu-satu kamar... untuk informasi ada kebakaran.	
35	Interviewer	:	Dalam penanganan korban bencana kan juga pasti ada dukungan dari berbagai pihak ya, Mas, salah satunya dukungan sosial. Nah, menurut Mas Cahyo, dukungan sosial itu apa?	
40	Interviewe	:	Dukungan sosial... mungkin saat... terjadinya bencana ada yang... support dari Dinas Kesehatan, mungkin ada... untuk kesehatannya sendiri, untuk pangan dari dunia usaha, untuk media untuk meliput.	
	Interviewer	:	Kalau di BPPBD sendiri, dukungan sosial yang diberikan itu seperti apa, Mas?	
45	Interviewe	:	Dukungan Sosial mungkin secara... evakuasi dan.. mungkin ada inovasi-inovasi dari teman-teman untuk cara penanganan tersendiri.	
	Interviewer	:	pakah BPPBD juga memberikan bantuan logistik?	
	Interviewe	:	BPBD... ada dari BNBP, bantuan dari BNBP mungkin dari dunia usaha...	
50	Interviewer	:	Boleh disebutkan enggak mas bantuanya itu logistiknya apa saja yang biasa diberikan?	
	Interviewe	:	Bisa sandang, makanan...	
	Interviewer	:	Kemudian apalagi?	
	Interviewe		Untuk rumah sementara mungkin Solo belum ada	

55	Interviewer	:	Terus apa yang mas cahyo ketahui tentang dukungan emosional?	Penurunan tingkat stress dan kecemasan
	Interviewe	:	Dukungan tentang fis... psikis, jiwa, yang biasa dialami oleh orang-orang	
60	Interviewer	:	Terus, bagaimana mas cahyo mengetahui bahwa bantuan psikologis diperlukan dalam penanganan korban bencana? Misalnya ada yang eeee... panik karena rumahnya kena banjir, dalam penanganannya bagaimana?	
65	Interviewe	:	Untuk penanganan, kita bersama warga dan BPD yang terkait menenangkan dan memberi arahan untuk evakuasi nanti.	
	Interviewer	:	Mungkin biasanya BPBD memberikan bantuan psikologis gak sih mas dalam penanganannya ke korban yang terdampak bencana alam?	
70	Interviewe	:	Mungkin kemarin-kemarin ada, tapi spesifikasinya untuk... orang... biasanya dibantu sama Satpol PP, sama Linmas..., sama lingkungan.	
	Interviewer	:	Kemudian, bagaimana cara mas cahyo melibatkan korban dalam menciptakan rasa aman untuk dirinya?	
75	Interviewe	:	Apa ya mbak.... ya kita ajak selalu lindungi mereka... pada saat evakuasi kita beritahu mereka untuk tidak panik ya supaya mrka para korban tenang dan aman .... Mungkin ada sesepuh atau RT/RW, kita berinformasi kalau ada kejadian bencana di lokasi tersebut.	
80	Interviewer	:	Kemudian bagaimana cara Mas Cahyo memastikan perlindungan kepada korban yang rentan seperti lansia, ibu hamil dan balita.	
	Interviewe	:	Kita tanya dulu dari wilayah apakah ada yang... rentan mungkin... balita, orang-orang yang sedang sakit di wilayah... tersebut.	

85	Interviewer	:	Apa hal pertama yang bisa kita lakukan agar korban merasa terlindungi?	Peningkatan rasa aman terhadap korban
	Interviewe	:	Mungkin kita harus mempersiapkan diri untuk penanganan korban... harus pakai APD dulu. Mungkin orang-orang percaya bahwa... dianya sendiri sudah terlindungi, mungkin kita bisa... terlindungi juga.	
90				
	Interviewer	:	Nah, dalam penanganan korban bencana kan pasti BPPBD tidak cuma satu orang ya, Mas? Banyak orang dalam satu tim. Nah, itu pastikan ada yang, ee... pikirannya satu sama lain saling bentrok, kayak misal pendapatnya si ini harus sebarus ini gitu. Nah, terus cara Mas Cahyo menangani hal tersebut itu gimana, Mas?	
95				
	Interviewe	:	Dari... yang utama dulu, untuk evakuasi yang usia rentan balita dulu mungkin kita dahulukan, kalau belum nggak ada yang jadi korban mungkin... masih bisa ditolerir untuk evakuasinya.	
100				
	Interviewer	:	Apakah sempat ada petugas BPPBD yang bentrok antar warga saat penanganan bencana? Misal adu mulut?	
	Interviewe	:	Kalau bentrok mungkin... beda persepsi, cuma preferensi dalam penanganan evakuasinya.	
105	Interviewer	:	Pada saat tim BPPBD dan Mas cahyo menangani korban bencana, apa yang dirasakan korban pada saat itu? apa Dia merasa senang atau bahagia atau apa?	
	Interviewe	:	Mungkin merasa cukup tenang saat dievakuasinya.	
	Interviewer	:	Walaupun ada barang-barang berharga yang belum di evakuasi?.	
110				
	Interviewe	:	Mungkin kan secara berlanjut untuk jiwanya dulu, nanti kita evakuasi baru barang-barang berharga.	
	Interviewer	:	Bagaimana Mas Cahayo tahu bahwa bantuan psikologis diberikan benar-benar membantu korban?	Peningkatan harapan dan

				rasa optimis petugas
115	Interviewe	:	Mungkin saat... adanya warga yang... meyakinkan si korban untuk... dibantu dan ditolong.	
	Interviewer	:	Bagaimana harapan mas cahyo kedepanya terkait penanganan korban bencana?	
	Interviewe	:	Emm apa ya.... mungkin sudah cukup bagus untuk sekarang ini, kedepanya lebih di tingkatkan lagi untuk sara dan prasana... itu saja.	
120				
	Interviewer	:	Apakah Mas Cahayo sendiri pernah mengalami atau pernah menemui korban yang sampai mengalami trauma karena bencana tersebut?	
125	Interviewe	:	Untuk saat ini belum ada.	
	Interviewer	:	Kalau yang dalam penanganan korban banjir mungkin Mas itu ada atau?	
	Interviewe	:	Mungkin saat ini..., mungkin takutnya... cuma barang-barang yang tertinggal dan tidak bisa difungsikan lagi kayak laptop... motor	
130				
	Interviewer	:	Kalau kayak gitu apakah BPPBD juga memberikan bantuan mas untuk memperbaikinya?	
	Interviewe	:	Untuk itu mungkin... saya kurang tahu... untuk perbaikan	
	Interviewer	:	Menurut mas cahyo sendiri kemampuan apa yang sangat berguna dalam pekerjaan di BPPBD ini?	Meningkatkan keyakinan diri terhadap diri sendiri
135				
	Interviewe	:	Kemampuan..mungkin fisik dan psikologinya	
	Interviewer	:	Kenapa Mas?....	
	Interviewe	:	Untuk fisik mungkin kan kita perlu evakuasi psikologi mungkin untuk... ketenangan saat... mungkin sosialisasi... untuk evakuasi korban	
140				

	Interviewer	:	kemudian Apakah di BPPBD ada llatihan fisik sendiri setiap minggunya?	
	Interviewe	:	Untuk saat ini mungkin... agak... ada... banyak kegiatan, mungkin fisik paling di rumah ataupun saat turun piket lari-lari ataupun jalan sehat gitu.	
	Interviewer	:	Berarti kalau dari BPPBD-nya sendiri belum ada ya mas?	
	Interviewe	:	Belum ada	
	Interviewer	:	Apakah mas Cahayo merasa bangga dapat bergabung dalam tim penanggulangan bencana ini?	
	Interviewe	:	Sangat bangga	
	Interviewer	:	Alasannya karena apa?	
	Interviewe	:	Karena mungkin... membantu orang. dan... melihat.. diri kita mungkin kita juga bisa merasakan penderitaannya juga.	
	Interviewer	:	Kemudian, bagaimana cara Mas Cahyo menenangkan diri di tengah situasi yang kacau?	
	Interviewe	:	Saat... ini.... cuma bisa ngobrol sama teman-teman saat evakuasi, mungkin habis evakuasi, bisa sharing.	
	Interviewer	:	Langkah kecil apa yang biasanya Mas Cahyo ambil untuk mengatur emosi agar tetap stabil? Kemudian langkah kecil apa yang biasanya Mas saya lakukan untuk mengatur emosi pada saat ada tekanan?	Meningkatkan kontrol diri petugas BPBD
	Interviewe	:	Mungkin... bisa.. lewat untuk menenangkan diri mungkin minggir dulu.. untuk sambil mikir untuk jalannya evakuasi.	
	Interviewer	:	Apakah ada mungkin melakukan hal apa mas seperti kayak mengesampingkan pekerjaan, oh aku ada banyak pikiran ini, aku jadi nggak masuk kerja gitu, pernah nggak mas?	
	Interviewe	:	Untuk saat ini belum ada yang kayak gitu.	

170	Interviewer	:	Terus dalam menghadapi situasi yang kacau dan penuh tekanan pada saat penanganan korban bencana strategi apa yang biasanya Mas cahyo gunakan untuk mengelola diri	
	Interviewe	:	Mungkin mengumpulkan teman-teman terus sharing harus evakuasi atau penanganan apa itu	
175	Interviewer	:	Ada enggak semestinya teman-teman yang sulit dikasih tahu diajak ngumpul diajak satset gitu?	
	Interviewe	:	Sebagian temen-temen ada	
	Interviewer	:	Cara mengatasi hal itu gimana mas?	
	Interviewe	:	Mungkin saat dia sendiri terus ngobrol, sharing tentang kerjaan.	
180	Interviewer	:	Terus, bagaimana bentuk penghargaan yang Mas Cahyo rasakan dalam tim penanggulangan bencana? Mungkin penghargaannya nggak berbentuk fisik ya, Mas, bisa dari ucapan, perkataan, atau mungkin reward dari teman-teman.	
185	Interviewe	:	Mungkin sa..at penghargaan itu, mungkin terkadang cuma keluarga yang tertolong itu cuma... senyum wis. Kita sudah jadi...	
	Interviewer	:	Merasa senang ya?	
	Interviewe	:	Yes.	
190	Interviewer	:	Kemudian faktor apa saja yang menjadi penghambat? Mas cahyo dan tim BPPBD dalam penanganan korban bencana?	
	Interviewe	:	Mungkin penghambatt, mungkin lalu lintas warga yang ngeyel, kadang... masyarakat yang belum mengetahui BPPBD.	
	Interviewer	:	Terus cara mengatasinya itu bagaimana sih mas?	

195	Interviewe	:	Kita sosialisasikan BPPBD lewat media masa ataupun media sosial.	
	Interviewer	:	Untuk saat ini apakah e... pelayanan tersebut sudah tersebar luaskan di masyarakat?	
200	Interviewe	:	Mungkin dari... 100 persen mungkin 80 persen sudah tersampaikan.	
	Interviewer	:	Kemudian apa saja jenis bantuan yang BPPBD diberikan kepada korban bencana?	Mencakup bantuan yang diberikan kepada korban benca
	Interviewe	:	Sandang, pangan, mungkin untara, unian sementara itu.	
205	Interviewer	:	Terus bagaimana tim BPPBD memastikan bahwa bantuan tersebut itu diterima dengan baik oleh korban bencana?	
	Interviewe	:	Mungkin dalam.. bentuk dokumentasi foto ataupun tertulis di... keterangan bahwa yang menerima atas nama tersebut.	
210	Interviewer	:	Tadi kan Mas Cahyo sempat menyebutkan ada bantuan berupa logistik. Nah, itu pemberian logistiknya itu dihitung per orang atau bagaimana mas dalam pemberiannya?	
	Interviewe	:	Untuk pemberian dihitung per orang dalam mungkin dibatas, disesuaikan usia.	
215	Interviewer	:	Apa pernah ada yang dapatnya double, Mas? Kayak misalnya nih, kan orang-orang korban banjir gitu, pastikan mereka juga kesulitan mencari pangan. Nah, dari tim BPPBD kan sudah memberikan satu orang satu logistik. Apa ada yang mengambilnya double, kayak misal dia belum dapat, oh saya belum dapat, padahal dia sudah dapat. Jadi logistiknya ditimbun. Itu pernah ada kejadian gitu enggak, Mas?	
220				

	Interviewe	:	Sementara belum ada karena kita sudah terkoneksi dari lingkup geluran, mungkin RT.	
	Interviewer	:	Di situ apalagi mas? Cara mendatanya itu bagaimana?	
225	Interviewe	:	Mendata kita dari RT RW, terus untuk pendataan mungkin bisa didampingi Linmas ataupun warga sekempat.	
	Interviewer	:	Terus bagaimana cara tim BPPBD memantau perubahan situasi secara efektif?	Peningkatan pemahaman tentang situasi
230	Interviewe	:	Kita kan juga dapat informasi dar BMKG terkait cuaca, jadi kita selalu pantau website perkiraan cuaca dan informasi dari BMKG	
	Interviewer	:	Sebelum prabencana dan?	
	Interviewe	:	Enggak, saat bencana dan pasca.	
235	Interviewer	:	Apa ada kerjasama dari, sama instansi lain mas, misalnya dalam memantau cuaca?	
	Interviewe	:	Untuk cuaca kita info dari BMKG ataupun kalau dari sungai dari BBWS	
	Interviewer	:	Apa mas tadi?	
	Interviewe	:	BBWS	
240	Interviewer	:	Itu kepanjangannya apa mas?	
	Interviewe	:	Balai Besar Wilayah Sungai	
	Interviewer	:	Itu kerjasama dengan BPPBD juga?	
	Interviewe	:	Iya	
245	Interviewer	:	Kemudian yang... kemudian kriteria apa saja yang biasanya tim BPPBD gunakan dalam menentukan cuaca	
	Interviewe	:	Mungkin pantuan dari BMKG ataupun di... aplikasi Windy.	

	Interviewer	:	Itu aplikasinya bisa diakses oleh masyarakat umum atau enggak?	
250	Interviewe	:	Bisa.	
	Interviewer	:	Kemudian, untuk pelayanan BPPBD sendiri jika kita terjadi bencana, itu cara menghubunginya bagaimana ya?	
255	Interviewe	:	Mungkin lewat telepon WA ataupun chat WA ataupun hot sosial media yang ada di badan penanggulan bencana daerah kota surakarta	
	Interviewer	:	Untuk penanganannya Apakah dipungut biaya	
	Interviewe	:	Kita dari BPPBD tidak ada sepeserpun pun menerima biaya apapun saat penanganan.	
260	Interviewer	:	Kemudian ada tantangan tersendiri nggak mas dalam memberikan informasi yang akurat di tengah situasi yang berubah-ubahnya secara cepat?	
265	Interviewe	:	Untuk tantangan saat... mungkin dari..., saat... mungkin saat hujan. Hujan itu dari atas, mungkin dari Boyolali ataupun Keladen, masih info... mungkin di sana masih hujan. Di sini sudah terang, saat mungkin air bisa naik karena dari sana. Dari situ mungkin kepercayaan warga kurang karena... yang dilihat cuma di kota Solo.	
	Interviewer	:	Jadi banyak ya mas kejadian-kejadian seperti itu yang sering terjadi.	
270	Interviewe	:	Ya	
275	Interviewer	:	Biasanya tim BPPBD itu memberikan dukungan atau bantuan kepada Lansia itu seperti apa Mas? Kayak contohnya, Lansia kan juga pasti yang pertama rewel saat dievakuasi. Terus juga sulit untuk diajak kompromi. Nah itu cara BPPBD mengatasinya gimana?	
	Interviewe	:	Kita... koordinasi dulu, mungkin dari wilayah, mungkin RT, RW, Linmas... untuk menenangkan dulu. Baru itu untuk evakuasi lansia ataupun yang membutuhkan	

280			peralatan seperti obat, selimut, ataupun... yang di... untuk mendukung lansia tersebut.	
	Interviewer	:	mungkin cukup itu saja pertanyaan dari saya kalau nanti ada yang kurang saya bertanya lagi	Penutup
	Interviewe	:	Siap.	
	Interviewer	:	Makasih ya mas.	

UNIVERSITAS SAHID USAHID SURAKARTA

Nama : D
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Pranata Pencarian dan Pertolongan BPBD Surakarta

No.	Verbatim			Uraian
1	Interviewer	:	Perkenalkan mba, nama saya Yuliana Setyaningrum. Saya mahasiswa Universitas Sahid Surakarta Jurusan Psikologi. Boleh perkenalkan dengan mba siapa?...	Pembuka
	Interviewe	:	Boleh, saya katarina dorin biasa di panggil dorin....	
5	Interviewer	:	Okee mba dorin.. mba dorin di BPBD jabatanya sebagai apa mba?	
	Interviewe	:	Saya disini sebagai Pranata Penanggulangan Bencana	
	Interviewer	:	Di BPBD sudah berapa lama mba?....	
	Interviewe	:	Saya di BPBD sejak 2018 dek....	
10	Interviewer	:	Sudah cukup lama yaa mba disini hehehe...	
	Interviewe	:	Yaaa lumayan dek.... tapi basic saya gak di relawan dek.. basic saya di kesehatan dek...	
	Interviewer	:	Ouhhh berarti di P3K itu ya mba?	
	Interviewe	:	Kalo saya lulusan emmm.... di D3 Akupuntur jadi yaaaa	
15			termasuk kesehatan...	
	Interviewer	:	Mba dorin bisa ceritakan pengalaman secara singkat mba dorin pada saat bencana terjadi?!!....	
	Interviewe	:	Kalo saya itu dulu kan di staff yaa... kalo untuk di lapangan itu saya baru-baru saja... mungkin baru 1	
20			tahun yang lalu.	
	Interviewer	:	Kemudian bencana apa saja yang mba dorin ikuti dalam penanganan korban?..	
	Interviewe	:	Kalo untuk penanganan korban sendiri itu di solo saja. Karena kalo kejadian diluar itu kebanyakan yang di	
25			terjunkan atau di tugaskan itu cowok.. kalo yang di solo biasanya banjir, gempa bumi tanah longsor sama ada pohon tumbang juga...	
	Interviewer	:	Dari beberapa pengalaman yang mb dorin sebutkan tadi, itu yang paling berkesan yang mana mba?	
30	Interviewe	:	Kalo yang paling berkesan itu e,mmm... pencarian korban tanah longsor dek. Itukan tanahnya tidak rata terus ee.. tergiris air hujan. Lah kejadian itutu menimpa eeee.... 2 korban yang 1 hidup yang 1 nya meninggal dunnia. Yang paling berkesan itu nolong dalam keadaan	

			panik juga, tertimbun runtuhan bangunan juga jadi evakusi korbanya agak sulit,,...!	
	Interviewer	:	Ituu banyak relawan yang di terjunkan atau hanya dari BPBD mba?	
	Interviewe	:	Ouh kalo itu banyak relawan dari solo juga terus backupan relawan dari basarnas juga. Kalo untuk relawanya sepertinya hanya itu saja.	
	Interviewer	:	Kalo didalam penanganan bencana pasti terdapat dukungan dari berbagai pihak ya mba, salah satunya dukungan sosial. Kalo menurut mba dorin sendiri, dukungan sosial itu apa mba?....	
	Interviewe	:	Kalo dukungan sosial yang dari apa emm.. untuk mentalnya sih jarang yaaa.. paling dukungan sosial untuk makanan terutama kebutuhan bantuan sehari-hari sama emm.. untuk bantuan pembangunan rumah yang terdampak bencana..	
	Interviewer	:	Memnurut mba dorin, bentuk-bentuk dukungan sosial itu apa saja mba?	
	Interviewe	:	Kalo menurut saya dukungan sosial itu lebih ke mental yaaa. Kalo di BPBD sendiiri di bidang atau jurusan psikolognya kan belum ada yaaa. Tahun ini baru ada 1 tapi belum ada bencana jadi yaa belum ada penanganan.	
	Interviewer	:	Berarti dari sebelum-sebelumnya gak ada dukungan psikologis dari BPBD ya mba?...	
	Interviewe	:	Kalo untuk itu belum ada. Paling hanya untuk kebutuhan makan minum dan penanganan rumah jika terjadi bencana.	
	Interviewer	:	Kemudian apa yang mba dorin ketahui tentang dukungan emosional?!...	Penurunan tingkat stres dan kecemasan
	Interviewe	:	Dukungan emosional emmmm... kalo terjadi bencana dukungan emosional itu kan kita juga kehilangan harta benda atau sodara. Nah itukan rasanya sangat ee... sangat terpukul kan, ya memang susah juga sih. Tapi kita pelan-pelan harus membimbing di bidangnya kan agar lebih terarah juga	
	Interviewer	:	Kemudian bagaimana cara mba dorin mengetahui bahwa bantuan psikologis diperlukan dalam penanganan korban bencana?..	

	Interviewe	:	Kalo menurut saya perlu sih, krena itukan kejadian mendadak juga kita kan tidak ada kesiapan.. mungkin ada masyarakat yang shock karena kejadianya membuat barang-barang atau keluarganya menjadi korban bencana. Yaa bantuan psikologisnya bisa membantu menenangkan korban..	
	Interviewer	:	Kemudian, bantuan psikologis seperti apa yang diberikan oleh petugas BPBD dalam penanganan korban bencana, mba?...	
	Interviewe	:	Kalo basicnya kita kan gak ada psikologinya ya dek. Paling ya ke anak-anak fokusnya. Mengajak dia bermain, bercerita kemudian bisa sharing-sharing dengna yang dewasa. Kemudian jika ada sedikit rezeki kita belikan permainan untuk anak-anak supaya mereka tidak bosan yaa, biar mereka juga gak kepikiran atas apa yang menimpanya...	
	Interviewer	:	Terus bagaimana cara melibatkan korban untuk menciptakan rasa aman untuk dirinya?..	
	Interviewe	:	Kita kayak ngadain sosialisasi saja dek, kita kumpulkan terus kita beritahu kiat-kiatnya apa saja begitu sih dek.. supaya pada saat kejadian mereka ada bekal sedikit yang bisa mereka gunakan..	
	Interviewer	:	Kalo untuk sosialisasinya itu dalam bentuk seperti apa mba?	
	Interviewe	:	Kalo sosialisasinya lebih ke usia tertentu saja dek... kalo untuk anak-anak nanti kita bakal lebih banyak bermain, kalo untuk usia-usia eee... 30an-40an itu lebih ke sosialisasi dek. Kalo anak-anak nanti trauma hiling begitu.	
	Interviewer	:	Kalo di BPBD sendiri itu yang memberikan trauma hiling itu dari siapa sih mba?	
	Interviewe	:	Kalo itu pranata bisa dek, karena kan kalo pranata itu 24 jam. Jadikan kalo kejadian itu pas perpindahan jam piket begitu nanti orangnya juga ganti, orang yang di tkpnya itu..	
	Interviewer	:	Berarti semua pranata itu dibekali dengan trauma hiling ya mba?..	
	Interviewe	:	Iya betul dek,,..!	

	Interviewer	:	Nahh setelah itu, jika bencana dalam potensi siaga, bagaimana cara mba dorin memberikan informasi kepada masyarakat agar tetap tenang?	
	Interviewe	:	Eeee.... itu.... dari kasie siap cegah setiap triwulan itu ada sosialisasi ke daerah-daerah yang eee... kecamatan atau kelurahan yang beresiko bencana. Jadi di siapkan dulu agar terjadi gempa tetap tenang dan jangan panik.. jadi, itu termasuk salah satu langkah kita untuk memberitahu masyarakt agar tidak panik.	
	Interviewer	:	Terus, bagaimana cara mba dorin memastikan perlindungan terhadap korban yang rentan, seperti lansia, ibu hamil, anak-anak dan balita?	
	Interviewe	:	Kalo terjadi bencna itu yang psti kita tolong terlebih dahulu yang rentan, yang orang tua dahulu, wanita hamil kamudian baru yang lain. Eee... nanti di kalo pas di tkp ada yang sakit nanti langsung kita bawa ke Rumah sakit, kalo yang sehat langsung kita bawa ke penginapan sementara atau tempat hunian sementara yang lebih aman.	
	Interviewer	:	Kalo pada saat memberikan pertolongan kepad korban, bpbd bergerak sendiri, atau ada instansi lain yang membantu ?	
	Interviewe	:	Kalo itukan gak bisa BPBD bergerak sendiri, pasti ada juga relawan, TNI, POLRI, masyarakat sekitar serta dinas sosial ikt serta.	
	Interviewer	:	Kemudian, hal pertama apa yang bisa kita lakukan agar korban merasa terlindungi?	Peningkatan rasa aman terhadap korban
	Interviewe	:	Eemmm.. kalo itu ya pasti kita ngasih pemahaman dulu biar tidak panik, itu sih kalo menurutku.	
	Interviewer	:	Kemudian, bagaimana cara mba dorin menciptakan lingkungan yang tenang di tengah kekacauan?	
	Interviewe	:	Kita ngajak korban itu berbicara, terus ngajak anak-anak bermain supaya mereka tidak merasa cemas.	
	Interviewer	:	Kemudian bagaimana cara mba dorin membangun kepercayaan agar korban menerima dukungan emosional tersebut?...	
	Interviewe	:	Eeee... kalo itukan kita dari kesehatan memang harus menjaga kerahasiaan dan privasi korban, jadi yaa... sebisa mungkin kita harus membuat korban percaya	

			sama kita terus korban kan bisa cerita sama kita lebih pribadi, supaya kita juga tahu apa yang harus kita perbuat dan apa yang harus kita perbuat untuk korban...	
	Interviewer	:	Kemudian bagaimanaa mba dorin tahu bahwa bantuan psikologis itu benar-benar diberikan kepada korban?!...	Peningkatan harapan dan rasa optimis petugas
	Interviewe	:	Mungkin karena korbanya merenung, dulu kan juga pernah tapi ini korban karena kdrt. Itu kan eee... dia pergi dari rumah terus pas jamanya covid di tampung di apaa... tempat kek penampunhan covid juga itu ada. Dari psikolog juga membantu, anaknya juga kayak pendiem begitu tapi tetap kita bantu dari berbagai pihak sekarang sudah bisa komunikasi dengan orang lain. Itusih contoh yang benar-benar aku alamin yang bener-benr butuh psikolog yaa itu.... tapi kalo untuk yang korban eee... bencana di solo belum pernah yang dampaknya sampai seperti itu belum ada. Karena disolo itu tergolong minim bencana.. yaaa..	
	Interviewer	:	Kemudian bagaimana harapan mba dorin kedepanya terkait dengan penanganan korban bencana?...	
	Interviewe	:	Kalo kedepanya lebih apayaa... lebih ada yang dari psikologi juga sih, karena namanya bencana itu mendadak dan manusia itu ada yang bisa menerima ada yang endak,, terus mungkin perlu diadakan sosialisasi mungkin lebih ke kesehatan mental pasca bencana terjadi yaa..	
	Interviewer	:	Oiya mbaa.. untuk alat-alat di BPBD apakah sudah cukup lngkap?	
	Interviewe	:	Kalo untuk alat-alat sndiri lengkap tapi, banyak yang sudah rusak juga ee... yang safety juga sedikit. Karena anggaran kita itu kan dipotong jaid kita harus tunggu lagi. Tapi untuk selama kejadian disolo BPBD bisa mengcover semuanya..	
	Interviewer	:	Terus menurut mba dorin pribadi, kemampuan apa yang sangat berguna dalam pekerjaan ini mba?	Meningkatkan keyakinan terhadap diri sendiri
	Interviewe	:	Kalo untuk perempuan itu di bidang resque nya yang harus di perdalam. Karena saya cewe dan rekan tim saya cowo kita harus bisa imbang sebetulnya. Kalo kita kan pranata yaa, jadi lebih ke skill nya saja sih dek.. jadi	

			nanti di plotkan saja dek, misal si A dia bisa di bidang ini, kemudian si B bisa di bidang ini. Nahhh nanti sistemnya kita seperti itu dek.. jadi yaa kita plotkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kita..	
	Interviewer	:	Terus hal apa yang membuat mba dorin merasa bangga dapat bergabung kedalam tim penanggulangan bencana?..	
	Interviewe	:	Bapak saya dari sosial juga, dri BPBD dan DLH juga. Jadi dari kecil tu di bidang sosial seneng, terus ee.. kalo kita sering di bidang sosial begitu jadi kaya karakjter kita tu lebih terbentuk.. jadi kalo menghadapi karakter orang yang begini kita harus bagaimana kaya begitu.. lebih besar untuk menghargai orang.	
	Interviewer	:	Kemudian bagaimana cara mba dorin menenangkan diri ditengah situasi yang kacau?	Meningkatkan kontrol diri petugas BPBD
	Interviewe	:	Kalo saya lebih ke cari angin sih hehehehe....terus cari-cari referensi terus kalo ada ketemu orang lain bisa cerita begitu.. kalo gak biasanya joging santai saja..	
	Interviewer	:	Kemudian cara menghadapi situasi yang kacau dan penuh tekanan, strategi apa yang mba dorin gunakan untuk mengelola emosi?..	
	Interviewe	:	Emmmm.. kalo aku lebih ke tempat yang membuat tenang. Hbais itu merenung kesalahanya apa terus kita intropeksi. Karena saya tipikal orang yang jarang cerita ke orang lain. Tapi saya sudah nyaman sama orang tersebut yaa saya bisa cerita sampai detail.	
	Interviewer	:	Kemudian apa saja jenis bantuan yang BPBD berikan dalam penanganan korban bencana?	Mencakup bantuan untuk korban bencana
	Interviewe	:	Itu bisa lebih ke dukungan material, terus kehidupan sehari-hari terus sandang pangan papan. Itu saja sih..	
	Interviewer	:	Dalam pemberian bantuan apakah ada aturan tertentunya mba?	
	Interviewe	:	Eeee.. kalo itu lebih ke darlog yang tahu detailnya. Tetapi yang saya tahu, disaat kita memberikan logisik itu sudah didata apa saja yang akan diberikan kemudian stocknya ada atau tidak di gudang BPBD. Jadi yaa kita menyesuaikan sama stock yang tersedia juga sih dek.. kemudian terkait logistik atau bantuan itu yang	

			mempunyai kebijakan lebih ke darlog, kalo kita kan Cuma melaksanakan perintah saja..	
	Interviewer	:	Kemudian bagaimana cara mba dorin memantau perubahan situasi secara efektif mba? Misalnya pada saat terjadi banjir kan kita gak tahu 30 menit kedepan akan terjadi hujan atau tidak. Begitu mba..	Peningkatan pemahaman tentang situasi
	Interviewe	:	Kalo terjadi bencana itu kita fokusnya ke grup, jadi setiap ada pergerakan entah itu surut atau pergerakan hujan atau penambahan kejadian kita lebih ke grup. Karena di grup selalu update kejadian. Begitu..	
	Interviewer	:	Emmm.. pernah gasih mba kaya kita gada yang fokus ke grup karena sibuk nangangin kejadian saat itu juga?	
	interviewe	:	Selama ini belum ada kejadian seperti itu dek,... karena kalo kita ada penanganan diluar itu gak semuanya ikut, kita harus ada yang stanby di kantor juga buat jaga-jaga kalo ada kejadian lainya..	
	interviewer	:	Terus pernah gak mba BPBD telat ngasih informasi terkait cuaca? Misal hujan deres terus air mulai meluap begitu tapi alat-alat BPBD gak berfungsi, atau mungkin berfungsi tetapi telat keluar infonya?	
	interviewe	:	Jangan sampai ada kejadian seperti itu dek.. itu juga menjadi tanggung jawab kami.. jadi kami juga ada jadwal pengecekan alat-alat tersendiri, misal BBWS di bengawan solo, terus beberapa titik lainya.. tujuan di lakuin pengecekan bukan Cuma formalitas, tetapi memang ada tujuan dan maksudnya. Supaya saat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kami sudah ada aba-aba terlebih dahulu..	
	Interviewer	:	Oiya mba, kalo untuk ngecek alat-alat tersebut apakah hanya tim lapangan bpbd saja? Atau sama staff kantor lainya?	
	Interviewe	:	Kalo itu biasanya dari tim TRC sama Darlog. Karena kita juga butuh laporan untuk keatsan juga dek...	
	Interviewer	:	Baik mbaa, jawabanya sangat luar biasa. Mungkin cukup itu dulu mba pertanyaan dari saya. Terimakasih ya mbaa...	Penutup
	Interviewe	:	Oke dek sama-sama.. lancar terus yaa...	

Nama : Mba. K
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Pranata Pencarian dan Pertolongan BPBD Surakarta

No.	Verbatim			Uraian
1	Interviewer	:	Halo selamat siang mbaa,aku mau kenalan lagi saja deh hehehe... perkenalkan nama saya yuliana mahasiswa psikologi universitas sahid surakarta. boleh perkenalkan dengan mba siapa?	Pembuka
5	Interviewe	:	Kamu sudah kenal lho dek... yowes dengan saya kris. Saya di bpbd sebagai pranata pencairian dan pertolongan	
	Interviewer	:	Mungkin boleh ceritakan secara singkat pengalaman mba kris selama penanganan korban bencana...	
10	Interviewe	:	Emm kalo di bpbd sendiri sya masuk tahun 2022. Yang pertama di bidang administrasi kemudian selang 1 tahun di angkat menjadi P3K menduduki bidang pranata pencarian dan pertolongan. Kalo di lapangan tugas dan fungsinya itu sama tetapi karena kaya akutu perempuan jadi tidak terlalu di bebani	
15			tugs di lapangan yang terlalu berat. Palingan kalo turun ke lapangan itu krna asessmen, kalo ada kejadian bencana paling aku ke dapur umum terus bagian pencatatan pelaporan dan penghubung antara	
20			dari lapangan ke kantor. Kalo di bagianku itu lebih seringnya pertolongan ke kecelakanan begitu.. kemudian membuat laporan kejadianya untuk kita laporkan ke kantor..	
	Interviewer	:	Kalo dalam penanganan bencana kan ada dukungan	
25			sosial dari berbagai pihak ya mba.. nah menurut mba pribadi dukungan sosial itu apa?	
	Interviewe	:	Menurutku dukungan sosialnya bisa berbagai ladang. Kan ada dukungan sosial secara materi, verbal dan mungkin menguatkan. Kalo aku sih pertama	
30			dukungan keluarga, kita ngobrol sama kluarganya suoaya menenangkan korban supaya tidak panik.. kemudian jika ada kecelakaan aku bisa membantu lukanya dengan pertolongan pertama...	
	Interviewer	:	Kemudian menurut mba kris, apakah dukungan sosial	
35			dapat berperan dalam penanganan korban bencana?	

	Interviewe	:	Sangat berperan.. karena kan sangat sangat harus..yang pertama kan orang kena bencana psti dia kan panim yaaa terus habis itu mereka panik harus bagaimana? Nah kita sebagai orng yang bertugas dalam hal seperti itu kita memberikan edukasi dan pemahaman "ibu nanti begini begini yaaa.. jangan peniakk, nanti akan dibantu oleh tim kami" seperti itu... kan dari orang yang berdampak bencana kan kita tahu apa yang dibutuhkan oleh mereka.. tindakan selanjunya bagaimana? Nahh itukan perlu diberikan dukungan sosial...	
	Interviewer	:	Kalo pengalaman yang paling berkesan itu waktu penanganan apa mba?	
	Interviewe	:	Eeee... yang paling berkesan itu aku penolongan kecelakaan dibelakang paragon... seebelum pertolongan kan itu aku ada tugs di rutan kemudianada hujan besar... nah itu aku langsung perjalanan dari rutan ke kantor kemudian di tentuke langsung oleh bu yeppi untuk menangani langsung orang yang terkena kaca.ternyata tu darahnya tu kaya eee.. berserakan kemana mana.. darahnya tu ngucur ke semua tempat karena kacanya tu nancep di kakinya dia... habis itu dia megangin saya sambil bilang "mba tolongin aku biar darahku berhenti" hbis itu aku langsung ambil kain panjang aku tali terus aku iket di kakinya supaya darahnya gak keluar. Terus rumahnya itu di lt 2 jadi sempit banget kan harus di bopong.. menurutku itu sih dek pengalaman yang paling berkesan buat aku.. jadi tu perlu perjuangan banget dek buat itu. Terus akhirnya berhasil di evakuasi..	
	Interviewer	:	Apa yang mba kris ketahui tentang dukungan emosional?	Penurunan tingkat stres dan kecemasan
	Interviewe	:	Dukungan emosional tu eee... seperti afirmsi. Kita mmberikan dukungan afirmasi,seperti kita menguatkan korban agar tenang. Jadi intinya bagaimana cara kita menangkan korban disaat situasi yang sulit...	

75	Interviewer	:	Boleh kasih contoh afirmsi yang mba berikan kepada korban?	
	Interviewe	:	Eeee... eeemm... kalo ada korban panik terus kita memberikan dukungan emosional " bu tenang yaa, kami sedang proses untuk menyelamatkan keluarga ibu, tidka perlu panik tim kami bisa mneyelamatkan".. seperti itu contohnya...	
80	Interviewer	:	Bagaimana mba kris mengetahu bahwa bantuan psikologis diperlukan dalam penanganan korban bencana?	
	Interviewe	:	Kalau dukungan psikologis yaa pastinya dibutuhkan	
85			ya dek.. soalnya melihat dari kejadian bencana yang pastinya kejadianya sangat mendadak kemudian banyak korban yang kehilangan harta bendanya, kehilangan keluarga, kemudian kehilangan aktivitas harianyaa.. nahh dari situ pasti akan ada korban yang	
90			membutuhkan bantuan bantuan psikologis... nahh untuk korban dengan trauma berat pastinya akan kita larikan ke opd yang lebih berpengalaman, semisal psikiater, dokter jiwa seperti itu...	
	Interviewer	:	Kemudian bantuan psikologis seperti apa yang	
95			biasanya diberikan oleh petugas bpbd dalam penanganan korban bencana?	
	Interviewe	:	Kalo dukungan psikologis itu dalam bentuan penguatan saja yaahh... ngomong kemudian sharing begitu sih dek.. kita ajak cerita-cerita supaya dia	
100			memberitahu apa yang dia rasakan saat ini, kemudian kita ajak bermain begitu sih dek. Soalnya kita letugas lapangan dibekali dengan trauma hiling. Supaaya kita bisa mengatasi sebelum para medis dtang..	
	Interviewer	:	Terus bagaimana cara mba melibatkan korban dalam	
105			menciptakan rasa aman untuk dirinya?	
	Interviewe	:	Hal utama yang kita lakukan pasti akan kita tarik ke tempat yang aman dulu. Habis itu kita ajak bicara dan kita berikan edukasi dan kita akan tenangin.. intinya	
110			kita menempatkan korban ketempat yang aman agar korban merasa lebih aman, kemudian kita berikan dukungan secara emosional itu tadi..	

	Interviewer	:	Nah jika bencana dalam potensi siaga, bagaimana cara mba kris memberikan informasi kepada msyarakat agar tetap tenang?	
115	Interviewe	:	Pertama kita kan perlu melakukan sosialiasasi, kalo terjadi bencana seperti apa itu pasti kita lakukan sosialisi terlebih dahulu, karena dengan sosialisasi masyarakat akan paham bahwa setia menit, setiap detik itu kita gak pernah tahu kapan bencana datang.. kemudian kita membrikan pengertiam apa yang harus dilakukan saat bencana datang...	
120				
	Interviewer	:	Terus bagaimana mba kris memastikan perlindungn kepada korban yang rentan? Seperti itu hamil, lansia, anak-anak...	
125	Interviewe	:	Untuk yang utama korban rentan psti akan ditangani lebih awal. Kalo lansia itu eem.. kalau ada korban banjir terus ada orang-orang yang rnetan seperti itu biasanya akan di ungsikan terlebih dahulu.. biasanyaa akn di ungsikan dulu.. nahh kalo terjadi banjir seperti itu pasti dari masyarakat sekitar sudah menghubungi tim bpbd terlbeih dahulu, seperti “mas iki enek wong rentan” psti kita akan langsung meluncur ke korban-korban yang rnetan terlebih dahulu... terus kita juga harus lebih hati-hati saat penanganan disabilitas, karena ada cara-cara khusus dan pelatihan khusus supaya kita bisa membantu orang disabilitas yang tergolong rentan...	
130				
145				
	Interviewer	:	Lebih susah nanganin orang yang disabilitas atau lansian ibu hamil mba?	
150	Interviewe	:	Emm biasanya malah lebih susah orang-orang yang normal yaa.. yang susah diajak berbicara... karena gini kalo ada banjir pasti orang-orang yang rentan psti akan manut kalo orang normal itu biasanya gak mau... pernah ada banjir sampe sudah 1 rumah penuh itu malah gak mau di ungsikan lho dek...	
155				
	Interviewer	:	Lho itu kenapa mbaa? Alaanya apaa?	
	Interviewe	:	Yaa karena 1, dia eman runahnyaa.. ngko barang-barangku pieee? Nahh malah lebih susah evakusi orang normal, mereka pengenya dirumah sajaa... padahal kan gak tahu banjir itu akan ada sususlan	
160				

			atau gaa kan gatau.. nahh orang yang normal malah lebih susah di edukasi dan evakuasi..	
	Interviewer	:	Kemudian hal apa yang bisa kita lakukan agar korban merasa terlindungi?	Peningkatan rasa aman terhadap korban
165	Interviewe	:	Eemmmm.. yaa pasti kits mmberikan pengertian kepada korban supaya mereka bisa antisipasi sebelum kita datang.... kan kita gak mungkin aka mengawasi semua orang di kota solo ini kan.. nah dengan kita memberikan sosialiasasi kita sudah membrikan bekal untuk diri mereka sendiir agar bisa antisipasi sebelum petugas datang...	
	Interviewer	:	Kmudian bagaimana cara mba kris menciptakan lingkungan yang tenang ditengah situasi yang kacau?	
175	Interviewe	:	Pastinya kalo dilapangan terjadi situasi yang menurut pandanganku kalo terjadi bencana yang besar akupun pasti panik yaa.. tapi yang paling pnting kita melakukan arahan kepada msyarakat itu sesuai dengan arahan atasan.. nah saat kita melakukan penanganan itu harus sesuai dengan prosedurnya...	
180			supaya kita sudah legowo supaya kita dapat menenangkan mereka supaya tidak adu mulut dengan petugs. Wess pokoke kita berpedoman bahwa kiita hanya melakukan pekerjaan...	
	Interviewer	:	Nahh bagaimana sih cara mba kris membangun	
185			kepercayaan dengan korban?	
	Interviewe	:	Yaaa itu tadi dek, kita ajak ngobrol mereka dan berikan pengertian bahwa petugas kami akan membantu dan menolong korban dengan sebaik mungkin.. kemudian misal penanganan banjir kita	
190			berikan edukasi “bapak, ibu ini debit airnya terus naik, ayo kita pindah ketempat yang lebih aman supaya kita lebih nyaman” kita berikan pengertian secara pelan-pelan supaya korban mau ikut dengan kita.. jangan malah di salah kan apabila tidak mau	
195			ikut dnegan kta, kita harus memberikan pengertian dengan bahasa yang halus...	
	Interviewer	:	Menurut pandangan mba, apa yang dirasakan oleh korban bencana saat mba dan tim memberikan	
200			dukungan emosional?	

	Interviewe	:	Pasti mereka ada senang dan sedihnya dek... soalnya kan mereka juga kehilangan harta bendanyaaa dan da yang sampai kehilangan anggota keluarganyaa.. senangnya mungkin karena mereka berhasil kita evakuasi dengan selamat yaa...	
	Interviewer	:	Terus bagaimana mba kris memastikan bahwa bantuan psikologis benar-benar membantu korban?	Peningkatan harapan dan rasa optimis petugas
	Interviewe	:	Eemm.. ouhh yaa korban kalo sudah diberikan bantuan psikologis pasti sudah merasa tenang, sudah tidak seperti awal lagi. Kan secara tidak langsung dia tidak menyelamatkan secara langsung kan, pasti mereka panik kepikiran terus gelisah.. nah caranya tahu bantuan psikologis sudah diberikan apa belum akan keliahatan dari perubahan korban.. dia jadi lebih tenang,, jadi lebih mudah diajak berbicara, seperti itu...	
	Interviewer	:	Emmm harapan mba kris kedepannya terkait dengan penanganan korban bencana itu apa mba?	
	Interviewe	:	Harapanku untuk penanganan korban itu semoga lebih aktif, lebih berkembang alat-alatnya, sdmnya supaya mereka lebih tauu dan terkait medis dan pertolongan harus berkembang teruss.. kemudian harapanku kita semakin mampu untuk menolpng orang-orang di sekitar kita dengan alat dan sdm yang memadai..	
	Interviewer	:	Kalo di bpbd sendiri itu kemampuan seperti apa yang berguna dalam pekerjaan ini?	Meningkatkan keyakinan terhadap diri sendiri
	Interviewe	:	Menurut saya pribadi semua aspek yang ada di bpbd itu penting dan tidak ada yang tidak penting. Karena satu dengan yang lain itu berkesinambungan, antara mmfai, jugle resque, kemudian antara waterr resque apa namanya kemudian ada yang bersertifikasi banjir jugaaa.. semua kan berkesinambungan karena ketika ada korban jatuh atau korban bencana pasti ada evakuasi nah saat evakuasi jika ada yang terluka pstiada mmfar..	

	Interviewer	:	Oiya mbaa,.. kalo di bpbd sendiri apakah ada tuntutan harus bisa A, B dan lain sebagainya? Misal harus bisa berenang, harus bisa jugle resque begitu-begitu?	
240	Interviewe	:	Eemm kalo seperti itu pasti tiap orang punya kemampuan masing-masing... memang di bpbd itu diwajibkan untuk bisa berenang, namun kita tidak bisa memaksakan apa namanyaa.. emm orang itu bisa berenang.. contoh saja orang kalo trauma air pasti dia tidak akan bisa to buat berenang, kalo kita paksakan juga kita memaksakan kehendak dia kan? Nahh jadi kita adakan pelatihan berenang supaya dia walaupun tidak bisa berenang tapi setidaknya dia tidak takut air... jadinya kita gak memaksakan untuk setiap orang bisa menguasi elemen.. karena kan setiap orang memailiki kemampuan yang berbeda-beda...	
	Interviewer	:	Terus hal apa yang membuat mba merasa bangga dapat bergabung dalam tim penangganan bencana?	
	Interviewe	:	Eeee bangga karena bisa melalkukan edukasi terkait bencana, kemudian bisa menolong, kemudian bisa berinteraksi dengan masyarakat apa yang dibutuhkan ketika bencana terjadi, ketika ada orang yang terluka mereka bisa berkluh kesah dengan kami... terus aku juga mersakan kepuasan tersendiri karena bisa menolong dan membantu orang...	
	Interviewer	:	Terus bagaimana cara mba kris menangkan diri ditengah situasi yang kacau?	
	Interviewe	:	Kita harus selalu inget sop kita bekerjaaa, apabila kondisinya sudah tidak memungkin yang maana kalo kita tetap lanjut akan merugikan banyak orang nah mending kita rest sebentar, entah sekedar nyapa keluarga dirumah melalui telepon atau kita sharing dengan teman begitu..	
	Interviewer	:	Kemudian langkah kecil apa yang mba kris lakukan untuk mengatur emosi pada saat menghadappi tekanan?	
	Interviewe	:	Biasnaya sharing sama tim lainya dek.. misal mereka ada yang gak semangat juga yaa kita saling support, terus kalo aku biasanya menjauh dulu dari para korban karena kalo pada saat emosi kita tetap berhadapan dengan para korban takutnya nanti malah	

			mereka yang kena imbasnyaa... jadi kita didepan para korban bencana harus tetap profesional sebagai tim bpbd....	
280	Interviewer	:	Selama penanganan korban bencana, mba kris pernah cekcok atau berantem dengan korbna engga mba?	
	Interviewe	:	Alhamdulillah gak ada yaa dek, paling cekcok sedikit karena merka sulit untuk diberi pemahaman. Misal tidak boleh kembali ke tempat kejadian begitu, biasanya ada yang ngeyel karena mereka masih cari barang-barang mereka yang tertinggal. Tapi kalo ada apa-apa nanti yang di salahkan siapa? Petugas lapangan karena lalai menjaga para korban...	
	Interviewer	:	Kemudian dalam menghadapi situasi yang kacau dan penuh tekanan, strategi apa yang mba gunakan untuk mengelola diri?	Meningkatkan kontrol diri peetugas bpbd
	Interviewe	:	Lebih seringnya sharing sama teman-teman dek... soalnya kan kita capek yaa karena bekrja penuh waktu krna penanganan korban bencana.. nahh dari sharing itu nanti muncul semangat baru karena kita tahu apa yang teman-teman lainya rasakan... terus kita afirmasi ke diri sendiri “aku bisa aku harus profesional aku ak boleh nyerah”	
	Interviewer	:	Emm bagaimana bentuk penghargaan yang mba kris rasakan dalam penanganan korban bencana?	
	Interviewe	:	Penghargaan seperti apa dekk....?	
	Interviewer	:	Mungkin bisa dalam bentuk apresiasi atau materi mba...	
	Interviewe	:	Selama ini aku belum sih yaa belum dapet apresiasi... Kalo apresiasi itu tapi karena mungkin karena baru bergabung yaaa.. tetapi sedikit banyak kejadian yang sudah aku tangani itu berkesan sih, walaupun belum ada apresiasi tersendiri ke aku yaa... tapi ucapan terimakasih dan senyum para korban itu sudah menjadi apresiasi tersendiri buat aku karena aku sudah berhasil membantu mereka....	
	Interviewer	:	Emmm apa saja jenis bantuan yang bpbd berikan dalam penanganan korban bencana?	Mencakup bentuan untuk korban bencana
	Interviewe	:	Bentuanya berupa tenaga dalam bentuk evakuasi tersbeut, nanti kalo dirasa ada korban atau ada	

			kebuthan yang lain nanti bisa diberi logistik dan bisa diberi uang pengganti kalau memang bencana besar dan menimpa rumahnya sampai roboh,....	
	Interviewer	:	Terus cara mba kris memastikan bahwa bantuan	
320			tersebut diterima dengan baik oleh korban bagaimana mba?	
	Interviewe	:	Eemm ada prosedurnya tersendiri dari kantor, nah kalo ada korban yang seperti itu nanti melalui rehab rekon divisi kamu dek, nah dari situ akan mengelola	
325			data-data tersebut apakah betul rumahnya terkenda bencana.. begitu nah nanti hasilnya akan diserahkan kepada walikota.. biasanya seperti itu..	
	Interviewer	:	Kalo untuk bantuan logistik itu apakah saama mba tiap bencana?	
330	Interviewe	:	Setiap bencana pasti logistiknya beda-beda, kalo ada angin kencan yang menimpa rumah, yang kena atapnya saja terus nanti kita akan berikan bantuan terpal, dll begitu.. kan beda lagi kalo pohon tumbang kita juga mmberikanya berbeda.. kalo begitu...	
335	Interviewer	:	Nahh terakhir mba, kemudian bagaimana caara mba dan tim memantau perubahan situasi secara efektif ?	Peningkatan pemahaman tentang situasi
	Interviewe	:	Ini dalam situasi apa dek?	
	Interviewer	:	Misalkan bencana banjir begitu mba...	
	Interviewe	:	Cara memantaunya kita berpedoman pada bmkg,	
340			jadinya kita setiap hari memantau perubahan cuaca pada bmkg... namanya juga alat kan pasti kadang akurat kadang engga, kita psti punya schedhule tersendiri, terus kalo ada banjir juga pasti kita komunikasi dengan bbws. Nanti darisana akan	
345			langsung mengabarkan kita,misal debit air di bendungan naik, kemungkinan airnya sampe solo jam segini" itu nanti kita langsung infokan ke masyarakatr agar siaga... seperti itu..	
	Interviewer	:	Wahhh luar biasa sekali mbaa pengalaaman dan	Penutup
350			ilmunyaa... mungkin cukup segini dulu mba pertanyaan dari aku.. terimakasih banyak ya mba...	
	Interviewe	:	Okeyy dekkk samsamaa...	

Nama : E

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Kepala Divisi Kedaruratan Logistik

No.	Verbatim			Uraian
1	Interviewer	:	Perkenalkan Saya yuliana mahasiswa Psikologi Universitas Sahid Surakarta. Tujuan interview saya yaitu untuk memenuhi tugas akhir saya, pak. Boleh perknalkan dengan bapak siapa?	Pembuka
5	Interviewe	:	Baik mb, saya edhi soekono jabatan saya di BPBD sebagai Kepala Seksi Kedaruratan Logistik....	
	Interviewer	:	Langsung saja ke pertanyaanya gih pak	
	Interviewe	:	Okee.. okee.. boleh.. boleh...	
10	Interviewer	:	Sebelumnya pak edi pernah denger gak apa itu dukungan sosial?	
	Interviewe	:	Yaaa... sebagai perangkat pemerinta daerah intinya itu tugas pokok yang selalu bisa memberikan upaya maksimal kepada masyarakat, khususnya yang terkena bencana..	
15	Interviewer	:	Boleh ceritakan secara singkat pak pengalaman pak edi pada saat penanganan korban bencana?	
	Interviewe	:	Saya selaku kasie darurat dan logistik di BPBD Surakarta kan belum cukup lama ya mbak...alhamdulillah di wilayah kota surakarta tidak banyak bencana.. kemarin pada saat hidrometologi angin kencang dan emmm apaaa itu kejadian di surakarta lebih banyak pohon tumbang dan genangan. Tapi ada kejadian khususnya di kelurahan kadipiro eem maaf maksud saya kelurahan joglo terjadi peristiwa angin kencang yang membuat rumah warga mengalami kerusakan atapnya. Oleh itu tugas kita lakukan upaya-upaya dukungan kepada masyarakat dengan car evakuasi, kita amankan dulu emmm...potensi-potensi yang mengakibatkan jatuhnya korban jiwa , kita pastikan korban itu merasa	

			aman lalu langkah selanjutnya pemberian kebutuhan keseharian seperti logistik dll. kebutuhan harinya juga kita usahakan selalu tersedia, yanh selanjutnya untuk kebutuhan rumahnya juga selalu di upayakan. Kemudian dari 2 kelurahan itu tetap kita support. Dan dari divisi Rehab Rekon sehingga ada beberapa rumah yang rusak di support terus oleh pemerintah...	
	Interviewer	:	Kalo boleh tahu itu kejadianya pada bulan apa ya pak?	
	Interviewe	:	Emmm... kalo untuk pasnya saya lupa tapi itu di akhir tahun 2024 bulan desember emmmm... kejadian itu bisa dilewati dengan baik kan di BPBD itu ada 3 divisi. Kecuali sekretariat yaa... ada divisinya pak didik divisi siap cegah kemudian ada divisinya bu yeppi rehab rekon kemudian ada kedaruratan logistik itu saya sendiri. Nah.. rehab rekon itu menjadi gong nya ketika terjadi peristiwa bencana.	
	Interviewer	:	Menurut pak edi sendiri apakah dukungan sosial dapat berperan dalam penanganan korban bencana?	
	Interviewe	:	Ohh sangatt sangatt.... berperan juga karena mau bagaimana pun korban bencana secara psikologis juga emm.... keget tertekan dan sebagainya. Kedua ada rasa ketakutan ketiga support dukungan sosial dari lembaga manapun tidak hanya dari BPBD itu eee... bisa diberikan itu tentu akan sangat membantu	
	Interviewer	:	Salah satu contoh yang diberikan oleh pak edi sendiri itu apa?	
	Interviewe	:	Eeee.... kalo dari kami selain support logistik harian bagi para korban bencana, sebenarnya yang sudah kita rencanakan terkait psikologis untuk menghilangkan rasa ke khawatiran jadi trauma hiling dan lain sebagainya. Tapi itu untuk wilayah surakarta tidak eeemm... apa yaa skala kebencanaanya tidak terlalu besar sehingga efek di masyarakat juga cepat di tangani.	
	Interviewer	:	Eumm seperti itu, baik . kemudian apakah ada pengalaman paling berkesan pada saat penanganan korban bencana pak?	

70	Interviewe	:	Eee... yaa krena masih baru ya mbak, mbak yulia juga disini saya belum lama terpaut waktu sebentar. Yang paling berkesan yaa di mojo dan di joglo itu. Jadi disana eeemmm... terjadi kolaborasi ke gotong royongan untuk menolong sesama. BPBD pun tetap tidak bisa sendiri, BPBD juga di support dari Dinas Sosial, dari teman-teman PU di support dari teman-teman Perkim terkait dengan penanganan kebencanaan. Dan wilayah sendiri, pak lurah serta perangkat kelurahan support mereka sangat luar biasa terkait dengan warganya terkiat dengan mengkomunikasikan. Jadi mungkin eeee... BPBD komunikais ke warga kurang maksimal tetapi jika komunikasi ke kelurahan sudah maksimal. Jadi bagaimana caranya kejadian yang menimpa masyarakat warga kota surakarta itu secepatnya dilakukan upaya penanganan.	
	Interviewer	:	Kemudian hal apa yang pak edi pelajari dari pengalaman tersebut?	
90	Interviewe	:	Emm.. bahwa komunikasi, koordinasi kemudian kerjasama itu bagian terpenting dari konteks apapun dalam penanganan bencana apalgi. Karena kita harus megambil keputusan cepat, upaya-upaya itu menjadi suatu pengalaman yang luar biasa. Kerja sama itu adalah point penting dimanapun dan kapanpun dlaam hal apapun khususnya dalam penanggulangan bencana...	
	Interviewer	:	Menurut pak edi sendiri, apa sjaa bentuk-bentuk dukungan sosial yang pernah pak edi berikan ke korban bencana?	
100	Interviewe	:	Yaaa hanya itu mba, hanya.... selama ini hanya untuk kebutuhan logistik dan perbaikan tempat tinggal sama motivasi secara psikologis supaya tidak merasa terancam.	
	Interviewer	:	Untuk logistiknya sendiri apakah adaaturan-aturan tertentu pak?	
105	Interviewe	:	Eee... kita tetap mengacu pada em misalnya setiap kepala keluarga hanya bisa mendapatkan paket logistik yang sudah kita siapkan. Untuk itung-	

			itunganya itu bisa buat 2-3 hari kedepan jadi aman. Tapi untuk bencana-bencana seperti angin kencang, rumah roboh emm bekerja bersama-sama. Dan tidak hanya dari BPBD saja yang memberikan tetapi dari relawan yang teman-tertentu yang membantu.	
	Interviewer	:	Untuk relawanya apakah ada dari organinasi tertentu pak?	
	Interviewe	:	Ooo... dari organisasi banyak. Dari muhammadiyah ada, dari NU ada dari MTA ada dari teman-teman mahasiswa UNS juga ada hampir semua universitas ada relawan. Jadi kalo terjadi bencana mereka dengan senang dan sukarela membantu.	
	Interviewer	:	Kemudian apa yang pak edi ketahui tentang dukungan emosional?	Penurunan tingkat stres dan kecemasan
	Interviewe	:	Emm... ya... memperkuat psikologis bahwasanya siapapun yang menjadi korban bencana secara psikologis tertekan, khawatir, sedih dukungan sosial dalam bentuk penguatan emosi. Studi kasus di surakarta memang tingkat bencana nya alhamdulillah tidak terlalu besar. Saya merasakan saya jadi korban bencana waktu jadi korban gempa jogja 2006 terpilih menjadi salah satu korbanya. Bahwa dukungan emosi dari manapun untuk menguatkan kita sangat penting dan itu selalu kitabsiapkan ketika ada kejadian-kejadian kebencanaan emm... ada kejadian-kejadian bencana.	
	Interviewer	:	Kemudian bagaimana cara pak edi mengetahui bahwa bantuuan psikologis di perlukan dalam penanganan korban bencana?	
	Interviewe	:	Kalo itu dari komunikasi.... kita adakan pendekatan secara personal kita gali perdalam lagi tentang masing-masing individu kita komunikasikan dari berbagai macam pihak. Bisa dari dinas kesehatan seperti rumah sakit yang mungkin bisa supportive terhadap keaadan yang terjadi	
	Interviewer	:	Bantuan psikologis seperti apa yang biasanya diberikan oleh petugas BPBD kepada korban?	

145	Interviewe	:	Emm... kalo untuk teman-teman kita khususnya pada anak-anak dilakukan trauma hiling kemudian diajak maian-main diajak bercerita di tenda-tenda pengungsi. Tetapi secara umum kita belum punya role modelnya dengan baik, jadi memang setiap teman-teman TRC dibekali cara menguatkan diri dan lingkunganya.	
	Interviewer	:	Bagaimana cara pak edi melibatkan korban agar merasa aman untuk dirinya?	
	Interviewe	:	Yaa itu mnak... komunikasi. Kita ajak komunikasi korban itu ee... kita lihat kita pandang dia juga mempunyai kemampuan untuk membangun semangat yang lain. BPBD juga tidak mampu berdiri sendiri baik dari kelembagaan ataupun individu itu gak mungkin. Kita tetap harus menggandeng korban dalam penananganan korban....	
	Interviewer	:	Apakah ada kesulitan dalam penanganan korban bencana?!	
	Interviewe	:	Yaaa kesulitanya adalah eee.... mencari celah di antara kekhawatiran mereka. Karena para korban kan merasa khawatir ada yang merasa takut dan sebagainya. Kita harus masuk ke diri dia dan kita harus bisa mengambil momen.	
	Interviewer	:	Kalo untuk korban bencana kan bervariasi ya pak usianya, kemudian bagaimana cara pak edi memastikan perlindungan kepada korban yang rentan?	
	Interviewe	:	Pada saat itu memang ee... karena support dari berbagai macam pihak itu juga, kejadian bencananya sore hari kemudian emm... ada sekitar puluhan rumah yang atapnya eeemm... rusak beberapa sudah langsung dilakukan upaya perbaikan. Itu pertama perbaikan sementara njih, jadi di pasangi terpal, di pasang em... itu di fokuskan ke rumah-rumah yang ada balita dan lansia sudah lebih proper untuk di tinggali baru kemudian bergeser ke rumah-rumah yang lain. Kalo tidak ada dukungan komponen-komponen relawan malam itu juga tidak selesai... tapi karena bantuan dari berbagai macam pihak	

			berdatangan support luar biasa alhamdulillah selesai. Dan alhamdulillah malamnya tidak terjaid hujan, jadi itu sangat terbantu mesikpun kita sudah menyiapkan tenda pengungsi, karena kondisinya aman masyarakat lebih milih bertahan.. kalo kejadinya harus di tarik ke tenda pengungsi tentu prioritas untuk lansia, ibu hamil dan anak-anak akan kami berikan.	
	Interviewer	:	Kemudian kalo ada kejadian bencana, pasti orang-orang merasa panik. Kemudian hal apa yang dilakukan oleh BPBD agar korban merasa terlindungi?	Peningkatan rasa aman terhadap korban
	Interviewe	:	Emm.. di dalam tim TRC ada spesifikasi yang melekat pada masing-masing individu, selain spesifikasi dalam hal-hal tertentu yang kaitanya dengan itu. Jadi teman-teman ini dengan segala upaya emm tindakan-tindakan langsung. Misal ada yang terluka bagian apa, mungkin dari RS atau apa langsung dibawa kesana, karena BPBD sudah melakukan pertolongan awal dan sudah ada tim medis yang membantu.	
	Interviewer	:	Pernah ada cekcok antar tim gak pak? Soalnya kan kalo ada bencana begitu pasti eem.. saling nyatuin argumen	
	Interviewe	:	Yaa intinya komunikasi dalam kita mengatur kejadian yang absurd yang tiba-tiba mengkagetkan. Di BPBD krna hanya ber20, jadi dalam keseharianya sudah ada komunikasi yang bagus namnay apa yaa... semacam pendekatan kapasitas yang rutin dilakukan supaya ketika ada kejadian bencana sudah berjalan seperti apa adanya.	
	Interviewer	:	Nahh.. kemudian bagaimana cara pak edi membangun kepercayaan kepada korban agar dapat menrima dengan baik dukungan tersebut?	
	Interviewe	:	Emmm.... kepada korbanya ya malah? Emmm yaa kita berusaha maksimal upaya dukungan terbaik yang bisa kita lakukan terkait dengan mereka enmmmm merasa ini sudah cukup atau masih kurang? Itu kami serahkan kepada masyarakat. Emm yang dilakukan BPBD adalah setiap kali ada upaya penanganan kebencanaan kita lakukan dengan semaksimal	

			mungkin dan yang bisa kita lakukan kalopun kita tidak bisa yaa kita harus kerja sama. Emm... eeee.. saya lupa juga. Karena kita ada kesulitan terkait dengan peralatan jadi kita upayakan untuk meminta bantuan kepada BPBD Sukoharjo dan Karanganyar. Pada waktu itu kadipiro terjadi banjir, ada genangan jdi upaya kita adalah pie carane kita bisa maksimal.	
	Interviewer	:	Selanjutnya, bagaimana cara pak edi mengetahui bahwa bantuan psikologis tersebut benar-benar dapat membantu korban dalam menghadapi bencana?!	Peningkatan harapan dan rasa optimis petugas
	Interviewe	:	Yaaa.... secara umumnya kita gak bisa memastikan ini bermanfaat atau tidak. Yang terpenting upaya kita untuk berkomunikasi dengan baik emmmm.. nyambung antara kami dngan masyarakat. Yaa setidaknya itu yang menjadi acuan untuk penanganan selanjutnya.	
	Interviewer	:	Apa harapan pak edi terkait dengan penanganan korban bencana?	
	Interviewe	:	Yaaaa... harapan kita dari darlok satu, kita sudah diberikan personil yang punya skill luar biasa. Yang mungkin kedepan mengingat kondisi yang ada di wilyah surakarta juga kompleksitasnya luar biasa, nek iso yo di tambah dari personil TRC nya. Selain itu, kita juga ada dukungan dari para relawan dari FORSAR yang membuat bantuan dari tenaga, pikiran dll. mereka juga membantu ketika ada fasilitas atau rumah yang tidak bisa tercover oleh pemerintah mereja gotong royong yang luar biasa. Bagi kami secara internal ini merupakan hal yang luar biasa.	
	Interviewer	:	Oiya pak.. di bpbd surakarta pernah mengalami krodit tidak? Semisal ada kejadian dibeberapa titik dalam 1 waktu yang bersamaan begitu, terus tim bpbd kekurangan personil dan harus manggil relawan dari luar?	
	Interviewe	:	Apa ya mbak... eemmm namanya juga bencana yaa mba pasti tidak ada yang tahu dan tidak bisa di duga ya mbaa.. kalo seperti itu pernah ada mbak, kemarin saat terjadi angin kencang itu ada beberapa titik yang menimpa mobil dan kita harus mengevakuasinya..	

			yaa mbak yuli sendiri kan yang menangani terkait dengan biaya bantuan sosialnya? Di waktu itu kewalahan mbak.. kebetulan ada beberapa tim yang sedang tugas di luar dengan saya, dan ada juga yang stay di kantor. Akhirnya karena hampir ada belasan titik yang terdampak, bisa tidak bisa ya anu mba.. eemm... kita bagi tim dan di bpbd ada pos damkar jadi kita libatkan teman-teman dari damkar untuk bantu evakuasi... alhamdulilahnya langsung diatasi semua mba, hanya saja kita keterbatasann alat.. karena terjadinya dalam waktu yang bersamaan jadi kita harus bagi-bagi alatnya mbak... seperti itu	
	Interviewer	:	Pak edhi kan menyebutkan bahwa alatnya terbatas, nah itu bagaimana pak cara mengatasi keterbatasan alat tersebut?	
	Interviewe	:	Gini mbak... alat itu ada. Hanya saja sudah tidak berfungsi dan tidak diperbaiki, saat kejadian angin kencang kemarin kita dadakan itu mba langsung perbaiki alat-alat semdiri, yang tadinya harus dibawa ke bengkel malah jadi kita yang benerin seadanya.. dan alhamdulillah bisa.. mungkin itu bisa buat evaluasi tim bpbd ya kedepanya mbakk... terutama divisi saya, karena saya sebagai ketua divisinya.. wahhh jadi sombong nanti saya mbak. Hehehe...	
	Interviewer	:	Menurut pak edhi, kamampuan seperti apa yang sangat berguna dalam pekerjaan ini?..	Meningkatkan keyakinan terhadap diri sendiri
	Interviewe	:	Kalo emm... kita menguasi ee mungkin di administrasi ya mbak, tapi kalo jiwa kemanusianya tidak ada apa ya mbak? Pasti Cuma dikantor saja dan gak mau terjun ke lapangan, banyak mbak yang seperti itu dan gak sedikit juga hehehe... jadi yang pneting mempunyai jiwa kemanusian yang tinggi mbak, itu yang utama..	
	Interviewer	:	Berarti gak nentu ya pak, belum tentu orang yang di bpbd memiliki jiwa kemanusian yang tinggi?..... dan tidak langsung terjun ke lapangan tanpa perintah	
	Interviewe	:	Tidak semuaa, tapi ada yang tidak di perintahpun langsung terjun ke lapanga mbak... apalagi teman-	

			teman lapangan juga langsung turun. Mungkin dari teman-teman staff yang kalo tidak diperintah yaa tidak turun mbaa.. atau bisa jadi karena gak punya jiwa kemanusiaam jadi gak mau turun, itu mungkin ada ya mbak hehehe saya yakin itu ada..	
	Interviewer	:	Kemudian, hal apa yang membuat pak edhi bangga dapat bergabung dlam tim penanggulangan bencana?	
	Interviewe	:	Bangga mbaak.. karena sebelumnya saya bekerja bukan di kebencanaanya ya mbak dan sekarang saya di terjunkan langsung untuk membantu dalam penanganan korban bencana jadi saya merasa bangga mbak.. walaupun belum baru beberapa titik bencana yang saya ikut serta kedalam kegiatan kebencanaan tapi saya sudah merasa bangga karena dapat membantu sesama mbak.. jadi yaa... dapat menumbuhkan kembali jiwa kemanusiaan saya dan pengetahuan saya mbak..	
	Interviewer	:	Terus bagaimana sih cara pek edhi menenangkan diri ditengah situasi yang kacau?	
	Interviewe	:	Lohhh mbak yuli kan tahu saya suka badminton,,... kan saya kembaranya taufik hidayat hehehe...	
	Interviewer	:	Pakkk, masa dalam penanganan korban bencana masih sempet badminton? Yang bener saja pak hehehe....	
	Interviewe	:	Kalo kita diperintah mbak.. kalo mungkin dari teman-teman bpbd yang lain yang sudah lama disini, ketika diperintah seberapa lama juga bakal dijalanin mbak... karena saya disini baru jadi mungkin masih perlu adaptasi ya mbak.. jadi saya harus bisa mengatur emosi saya ketika saya merasa cape apalagi pekerjaan ini berbeda jauh dengan pekerjaan saya sebelumnya.. kemudiam cara menenangkanya mungkin dengan cra bergurau, ngobrol.. yaa sama seperti dikantor mbaa.. ngobrol sama mba yuli, bercandaan kan supaya kita gak tegang mbak.. supaya kita relaks, kata anak muda begitu...	
	Interviewer	:	Kemudian langkah kecil apa yang pak edhi lakukan untuk mengatur emosi pada saat menghadapi tekanan?	Meningkatkan kontrol diri petugas BPBD

330	Interviewe	:	Apa ya mbak yaa... yaa seperti yang saya jelaskan tadi, bisa dengan bergurau, ngobrol sharing-sharing.. kalo benar-benar lelah kita sebaikanya menjauh dari teman-teman yang lain mbak.. atur emosi kita sebaik mungkin.. jangan bawa emosi kita ke posko penanganan bencana, karen apa?... karena yang capek dan emosi bukan hanya kita saja mbak... saat emosi kita sudah stabil baru kita kembali ke posko dan membantu teman-teman yang lain..	
	Interviewer	:	Kebetulan pak edhi disini sebagai ketua divisi, bagaimana bentuk dukungan penghargaan yang pak edhi rasakan atau pak edhi berikan kepada tim selama penanganan korban bencana?	
	Interviewe	:	Kalo saya yo mbak... yaaa kita beri apreiasi atau ucapan kecil.. terimakasih ya ms, mbak sudah dibantu ngirim logistik, sudah di bantu a, sudah dibantu b... atau biasanya saya ajak teman-teman yang selesai tugas unutk makan diluar.. mbak yuli juga pernah ikut kan saat selesai tugas terus kita mampir makan? Seperti itu mbakk,... supaya tidak ada yang gresulo dan supaya kita semakin dekat...	
	Interviewer	:	Kemudian, apa saja jenis bantuan yang bpbd berikan dalam penanganan korban bencana, pak?	Mencakup bantuan untuk korban bencana
	Interviewe	:	Kalo ini mbak yuli tahu sendiri yaaa jawabanyaa... perlu saya jawab tidak mbak.. hehehe	
355	Interviewer	:	Wahhh pak edhi nihh bisa ajaa, njiih perlu pak.. saya butuh jawaban dari pegawainya langsung hehehe...	
	Interviewe	:	Kalo untuk bantuan kita tergantung dari pos mba.. dari pos butuhnya apa sajaa, kemudian kita cek di gudang logistik apakah yang di butuhkan tersedia atau tidak? Untuk jenis bantuan yang kita berikan itu ada logistik yang utama, kemudian hunian sementara yang pakainya tenda dari pusat ada obat-obatan mbak... kemudian apalagi ya mbak.. saya lupaa hehehe... oiya mba ada sandang juga, kebutuhan bayi dan anak-anak.. pokoknya lengkap mba, kalo di gudang kosong stoknya kita langsung hubungi pusat,	

			begitu.. makanya kan mas bimo data logistik tiap habis bencana ya tujuanya untuk ini, supaya kebutuhan logistik sandang pangan tercukupi mbak.. dan tidak kekurangan.	
	Interviewer	:	Pertanyaan terakhir pak, bagaimana cara pak edhi memantau perubahan situasi secara efektif?	Peningkatan pemahaman tentang situasi
	Interviewe	:	Situasi yang seperti apa mbak..? apakah angin kencang atau apa?	
	Interviewer	:	Emmm... misalnya banjir pak, cara mantau kalo bakal terjadi banjir di solo bagaimana?	
	Interviewe	:	Baik.. kan di solo sendiri ada yang namanya bbws ya mbak... jika terjadi hujan, kita lihat dari hulu dulu mbak... solo tidak banjir kalo tidak ada kiriman,.. nah kita lihat dari hulu, dari wonogiri full atau tidak, disana hujan atau tidak? Dari situ nanti kita bisa mendeteksi bagaimana perubahan cuaca di solo dan bakal terjadi bencana alam atau tidak, seperti itu...	
	Interviewer	:	Ouhh seperti itu,.... cukup menarik sekali jawaban yang dijelaskan oleh pak edhi... mungkin cukup sampai sini dulu pak pertanyaan dari saya... terimakasih banyak pak sudah meluangkan waktu untuk saya interview hehehe...	Penutup
	Interviewe	:	Santai saja mbak yuli... sama-sama mbak.. kalo ada yang kurang bisa ditanyakan saja, kan kita satu ruangan hehehe...	

Nama : B

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Staff Kedaruratan Logistik

No.	Verbatim			Uraian
1	Interviewer	:	Perkenalkan nama saya yuliana setyaningrum, mahasiswa Psikologi Universitas Sahid Surakarta... tujuan interview ini untuk mengerjakan tugas penelitian saya. Boleh perekalkan diri dengan mas siapa?	Pembuka
	Interviewe	:	Dengan saya bimo...	
	Interviewer	:	Mas bimo disini jabatanya sebagai apa?	
	Interviewe	:	Sebagai staff darlok	
	Interviewer	:	Kalo boleh tahu sudah berapa lama disini mas?	
10	Interviewe	:	Sudah kisaran 7 tahunan...	
	Interviewer	:	Terus, ceritakan secara singkat pengalaman mas bimo dalam penanganan korban bencana?	
	Interviewe	:	Emmm... secara singkat ya?....	
	Interviewer	:	Iya betul mas, tapi tidak singkat banget yaa...	
15	Interviewe	:	Emmm mulai dari menolong korban, terus apayaaa... korban kecelakaan. Kalo bencana di solo kann korbanya banjir gak sampe yang parah jadi diarahkan ke pengungsian. Terus bagaimana kehidupan mereka saat istirahat, seperti makannya, pakaianya yaaa sandang papan.	
	Interviewer	:	Yang paling sulit itu nanganin korban apa mas?	
	Interviewe	:	Gak ada yang sulit sih... emm... korban kekeringan mungkin yaa, kar sama banjir juga bisa. Terakhir tahun 2023 sampe banyak orang menyiapkan 3.000 korban jiwa...	
	Interviewer	:	Kemudian pada saat penanganan korban pasti butuh dukungan sari berbagai pihak, salah satunya dukungan soaial. Menurut mas bimo, dukungan sosial itu apa?	
30	Interviewe	:	Yang diketahui ya opo yaa.... kalo logistik itu dukungan sosial yaa. Nah yaa semacam itu saja. Seperti sandang pangan papan, kalo trauma healing kan kita hanya mengkoordinir, sudah ada dinas khusus yang bisa kita mintai tolong mengkoordinasi disana. Mereka mau memberikan	

			layanan terkait psikososial karena terkait dengan bencana, terus... apalagi yaa?... bantuan perbaikan rumah juga itu kan pas pascabencana nya yaa... kalo darurat mereka punya tempat tinggal yang layak, makan yang layak..	
	Interviewer	:	Kemudian, menurut mas bimo apakah dukungan sosial dapat berperan dalam penanganan korban bencana?.....	
	Interviewe	:	Ya berperan No.... kan orang kesulitan masa ndak di bantuin. Kan dukungan sosial juga berupa bantuan juga salah satunya. Yaa juga memanusiakan manusia ya. Kan harus ada menusia yang ditolong ketika mereka tidak bisa mencapai standar hidupnya karena terkena bencana.	
	Interviewer	:	Kalo dari mas bimo sendiri pengalaman yang paling berkesan pada saat penanganan korban bencana itu apa mas?	
	Interviewe	:	Yang paling berkesan?.. ketika apa yaa dek?.... ketika kebkaran di putri cempo. Kita belajar supaya bersyukur tidur ditempat yang bersih, karena disana mulai dari kita bekerja sampe kita istirahat iru selalu di krumunin lalat terus bau yang tidak enak yaaaa tapi bisa selesai juga. Kita harus koordinasi dengan banyak orang juga, seperti koordinasi dengan tingkat atas, dengan relawan juga. Kita harus bekerja langsung di kondisi yang yaaa.... bagi saya sulit untuk kita rasakan dan yang belum pernah merasakan hal itu.	
	Interviewer	:	Kemudian pada saat penanganan korban bencana, mas bimo disitu berperanya sebagai apa mas?	
	Interviewe	:	Sebagai penyemangat. ndak hanya itu, yaaa sebagai banyak i tapi. Yaa memonitor, mengatur logistik juga. Banyak sih dek kalo dijelaskan satu persatu.	
	Interviewer	:	Kemudian, apa yang mas bimo ketahui tentang dukungan emosional?	Penurunan tingkat stres dan kecemasan
	Interviewe	:	Dukungan emosional?... mungkin lebih ke psikososial dalam penanganan bencana nya.. mungkin masuknya juga ke rehab yaaa....	

75	Interviewer	:	Kemudian bagaimana cara mas bimo mengetahui bahwa bantuan psikologis diperlukan dalam penanganan korban bencana?	
80	Interviewe	:	Itu penting karena yaaa.... apa namanya, kan mereka kesulitan, mereka tertekan dengan kondisi yang kurang beruntung, mereka kaget juga karena kondisinya yang gak bisa ngapa-apa karena terkena bencana.	
	Interviewer	:	Kemudian bantuan psikologis seperti apa yang biasanya tim BPBD berikan kepada korban?	
85	Interviewe	:	Emmm... kalo dukungan psikologis kan dari dinsos, BPBD hanya mengkordinir, mengasesmen. Nah nanti Dinsos yang memberikan pelayanan. BPBD yaaa hanya mendukung faktor psikisnya supaya tidak tambah parah, pada saaat bencana memberikan manajemen pengungsian, terus yaaa banyaklah faktor-faktornya.	
90				
	Interviewer	:	Pada saat teerjadi bencana pasti ada korban yang merasa trauma, atau panik, terus cara mas bimo melibatkan mereka agar mereka merasa aman begitu...	
95	Interviewe	:	Itu pas covid ya pernah berhari-hari di isolasi, kita menggandeng dari dinas pendidikan, dinas kebudayaan untuk memberikan edukasi. Tergantung umur juga sih, kalo anak-anak kita punya alat rekreasi seperti permainan, bola terus kalo orang dewasa lebih kee emm apaa dari dinas sosial ataupun pendidikan.	
100				
	Interviewer	:	Terus kalo ada bencana dalam potensi siaga, bagaimana cara mas bimo memberikan informasi kepada masyarakat agar tetap tenang?	
105	Interviewe	:	Yaaa kalo siaga kan berarti sudah ada ancaman, memberikan pelayananya dari kesiapsiagaan. Mereka mensosialisasikan agar mereka tetap waspada yaa, khususnya kota surakarta ini kan dkat dengan sungai dan perubahan iklim yang ga menentu kan.	
110				
	Interviewer	:	Selain itu, bagaimana cara mas bimo memastikan perlindungan kepada korban rentan?	

115	Interviewe	:	Kalo itukan prioritas dulu, jadi prioritas yang diutamakan terpenuhi, untuk kebutuhan lainya kita koordinasikan dengan dinas terkait,mungkin itu saja sih yaa....	
	Interviewer	:	Hal pertama apa yang kita bisa lakukan agar korban merasa terlindungi?	Peningkatan rasa aman terhadap korban
	Interviewe	:	Emmm.. maksude pieee?....	
120	Interviewer	:	Contohnya gini, misal lagi evakuasi banjir. Nah tiba-tiba airnya semakin naik, pastikan dari korbanya sendiri merasa panik yaa yaa, begitu mas....	
125	Interviewe	:	Ohhh kalo itukan tergantung jenis bencananya karena beda-beda. Skala kenaikan tingkatnya, kalo gempa kan hanya sekali. Kemudian karena banyaknya korban juga kan menambah kepanikan yaa. Nah yang terpenting itu evakuasi terhadap yang terkena. Kalo dalam hal covid kan yang	
130			terkena harus segera diamankan, emmmm tidak sembarangan juga dalam memberikan berita kepada khalayak ramai karena supaya masyarakat tidak terus tumbuh menjadi kerusuhan karena penanganan yang lambat dalam bencana itu bisa	
135			menyebabkan kerusuhan dengan jiwa , makanya harus segera bergerak cepat.	
	Interviewer	:	Kemudian bagaimana cara mas bimo menciptakan lingkungan yang tenang di tengah kekacauan,,....?	
140	Interviewe	:	Lingkungan yang tenang itu sulit yaa untuk diciptakan karena namanya juga sudah kacau.... jadi yaaa kita berusaha untuk menekan saja dengan prioritas apa yang dibutuhkan yaa di penuhi. Jika ada yangingin ditanyakan yaa kita tampung dulu	
145			lah. Yang penting mereka tertolong dulu. Dalam kondisi seperti itu yng saya pernah temui banyak pasti merasa kacau dan panik. Karena kan orang tidak terbiasa dengan hal seperti itu yaa.	
	Interviewer	:	Terus cara ngatasinya bagaimana mas?....	
150	Interviewe	:	Yaaa kita harus kerjasama, tidak bisa kerja sendiri... kordinasilah sama teman" yanh ada di lapangan,	

			dengan dinas terkait dengan pemuka wilayah atau tokoh-tokoh masyarakat. Kita juga harus melibatkan masyarakat, karena kalo kita cari data sendiri ya itu pasti lama.	
155	Interviewer	:	Bagaimana cara mas bimo tahu bahwa bantuan psikologis itu benar-benar diberikan kepada korban bencana?	Peningkatan harapan dan rasa optimis petugas
	Interviewe	:	Yaaa tahuuuu... wong lihat sendiri kok.. yaa kan pas di pengungsian dateng memberikan pelayanan psikosial itu, tapi tidak mengikuti pelaynananya. Jadi kita hanya memastikanya saja. Karena kita kan menyerahkan tugas tersebut kepada dinas terkait yang sudah menjadi tanggung jawabnya.	
165	Interviewer	:	Terus apa harapan mas bimo kedepannya terkait dengan penanganan korban bencana?	
	Interviewe	:	Harapan atau saran mba?	
	Interviewer	:	Harapan mas, harapan!.!...!	
	Interviewe	:	Emmm kalo untuk harapanya tidak ada bencana sihhh.... hehehehe	
170	Interviewer	:	Kalo dalam penanganan korban apa?	
	Interviewe	:	Ouhhh dalam penanganan korban, yaa haarapanya yaa semakin banyak yang sadar tentang penanggulangan bnecana. Jadi semakin ringan kerja BPBD masyarakat jadi banyak yang tertolong. Jadi sesama tetangganya sendiri langsung bisa saling tolongm harus melakukan apa, harus cari tempat kemana. Dan kesiapsiagaan mereka harus menyiapkan apa, contohnya paling simpel agar tidak banjir yaaa jangan membuang sampah sembarangan..	
180				
	Interviewer	:	Terus menurut mas bimo, ada gak sih kemampuan khusus yang sangat berguna dalam penanganan BPBD ini?	Meningkatkan keyakinan terhadap diri sendiri
	Interviewe	:	Kemampuan khususnya? Emmm apayaaa.....? menurutku sih mental yang kuat karena menghadapi kedaruratan yang saya dampingi. Mungkin bencanya sama tapi kondisinya berbeda, dari mental, fisik, kesehatan teruss uang atau	
185				

			materi. Yaaa perbanyak komunikasi yang baik pada saat tidak terjadi bencana, karena paada saat bencana kan kita tidak bisa berbuat sendiri. Kita juga perlu bantuan si a, si b, si c biar lebih cepet juga dalam penanganan	
	Interviewer	:	Nah ini harus jujur, hal apa yang membuat mas bimo bangga dapat bergabung dalam tim penanggulangan bencana di BPBD?	
	Interviewe	:	Yaaa dikasih kesempatan untuk memberikan pertolongan, karena tidak semua orang bisa memberikan kesempatan itu..	
	Interviewer	:	Selain itu mungkin adalagi mas?.....	
	Interviewe	:	Apayaaa... yaa dapat pekerjaan itu sih, daripada nganggur kan. Hehehe... kalo yang membuat bangga secara abstrak itukan eemm penolong manusia secara apa namanyaa..?... secara tidak hanya setengah-setengah, jadi bisa total memberikan pertolongan.	
	Interviewer	:	Terus bagaimana cara mas bimo mengatur emosi pada saat menghadapi tekanan?	
	Interviewe	:	Emmm mengatur emosi yaaa dek...?	
	Interviewer	:	Iyaaa, betul mas....	
	Interviewe	:	cara mengelolanya yaaa.... dri religiusitas lah, bisa dari agama katolik kan diajarkan bagaimana kita mengatur hidup. Kalo banyak berdoa mungkin tidak yaa... yaaa yakin ajaa badai pasti berlalu. Karenaa tidak mungkin kan mesin itu panas terus pasti bledos to, pasti di dinginke dulu, sama seperti sepeda motor nek jalan pasti di isi bensin sek berhenti. Jadi yaaa wes di lihat alurnya seeperti apa.. di analisa apa yang jadi apa namanyaaa, yaa berpikir logis saja. Karena yaaa hidup ini kita di ciptakan untuk mnghadapi permasalahan yaaa. Tapi yanhg di harapkan yaa tidak ada masalah.	
	Interviewer	:	Terus mas bimo pernah tidak mendapatkan dukungan penghargaan?	
	Interviewe	:	Penghargaan seperti apa?.....	
	Interviewer	:	Iya mungkin dari apaa.. dikasi reward. Habis ngelakuin sutau hal ini dikantor ini, terus dikasih	

			makan “maksih yaa mas bimo sudah bantuin” semacam itu mas....	
230	Interviewe	:	Kalo dari kantor yaa... saya rasa sudah menjadi pekerjaan, jadi sudah dibayar untuk keperluan bencana jadi yowess kita laksanakan saja. Penghargaane yaa itu.... untuk hal-halyang emmmm//..... wong kalo keluar kota juga tugas bisa dipilih ga semua orang bisa. Di tugaskan ke tempat-tempat luar kota yang belum pernah kita kunjunggi, bagi saya itu penghargaan sih tapi sebenarnya tugas.	
	Interviewer	:	Kemudian apaa saja jenis bantuan yang tersedia di BPBD ini?	Mencakup bantuan untuk korban bencana
240	Interviewe	:	Yang tersedia yaaa... logistik bantuan untuk tidur, yaaa macem-macemlahhhh. Yaa mbak yulia kan juga tahu wong biasanya bantu-bantu disini.	
	Interviewer	:	Kalo dalam penanganan korban banjir itu biasanya logistiknya apa saja mas...?	
245	Interviewe	:	Emmmm logistiknya untuk pengungsi? Yaa biasanya alas tidur, selimut, teruss itu mungkin untuk tidur. Kalo untuk makan kan di siapkan di dapur umumnya kan, dari makananya. Nah disitu nanti adaa prioritas entah lansia, ibu hamil ataupun anak-anak. Nahhh itu nanti ada koordinasi hal-hal apa yang perlu di penuhi untuk korban-korban tersebut. mungkin bisa dari dinas kesehatan untuk kebutuhan obat-obatan dengan dinas emmmm..... yaa macem-macemlah. Yang penting bisa ditangani dengan baik, yaaa mesti semua tidak bisa ditangani dengan lancar yaa makanya itu perlu dukungan dari masyarakat maupun relawan.	
	Interviewer	:	Terus bagaimana cara mas bimo dan tim memantau perubahan situasi secara efektif?	Peningkatan pemahaman tentang situasi
260	Interviewe	:	Memantaunya? Emmm seperti apa mba yang dimaksud?	
	Interviewer	:	Yaaa misal banjir nanti dari BMKG sendiri ngasih tahu kalo bakal terjadi hujan jam berapa begitu...	

265	Interviewe	:	Kalo itukan nanti di update sama pusdalop, karena kan sudah ada bidangnya dek.. terus juga bisa dari aplikasi atau website misal kita ingin mantau sendiri.	
	Interviewer	:	Itu aplikasinya apa mas kalo boleh tahu?	
270	Interviewe	:	Emmm apa ya dekkk? Aku juga lupa, kalo lebih jelasnya nanti bisa tanya ke bagian pusdalop dk....ee kalo ga salah namanya bbws dek..	
	interviewer	:	Itu yang punya hanya BPBD sendiri atau ada instansi lain juga mas?...	
275	interviewe	:	Emm.. kalo itu mungkin ada yang punya dek, tetapi yang ini khusus untuk BPBD saja. Kemudian BPBD yang mengelola dan cek alat-alat secara rutin.. supaya alatnya berfungsi dengan baik dek kalo nantinya ada hal yang tidak diinginkan...	
280	Interviewer	:	Okeee siap mas.... mungkin itu dulu pertanyaan dari saya. Terimakasih ya masss....	Penutup
	Interviewe	:	Oke dek sama-samaa...	

Lampiran 7 Dokumentasi

Dokumentasi Pengambilan Data Dengan Informan

INDONESIAN JOURNAL OF ENVIRONMENT AND DISASTER

Editorial Office: Disaster Research Center, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir Sutami 36 A, Surakarta, 57126, Telp. +62 895-0617-7523, E-mail: ijed@mail.uns.ac.id

LETTER OF ACCEPTANCE

February 14, 2026

Dear **Yuliana Setyaningrum, Dhian Riskiana Putri, Anniez Rachmawati Musslifah**

We have reached a decision regarding your submission to Indonesian Journal of Environment and Disaster (IJED) with the tittle **"PERAN DUKUNGAN SOSIAL BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM PENANGANAN KORBAN BENCANA DI KOTA SURAKARTA"**

Our decision is to: Accept Submission. Your article will be published in Volume 05 Number 01 April (2026).

Thank you for submitting your work to this journal. We hope you submit your articles in future.

Thank you,

Dr. Pipit Wijayanti, S.Si., M.Si
Editor in Chief IJED

https://journal.uns.ac.id/ijed/article/view/3222
https://doi.org/10.20961/ijed.v5i1.3222 - (Vol 5, No 1 – 2026)
available at https://journal.uns.ac.id/ijed
e-issn (2829-9140) & p-issn (2829-9418)

PERAN DUKUNGAN SOSIAL BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) DALAM PENANGANAN KORBAN BENCANA DI KOTA SURAKARTA

Yuliana Setyaningrum, Dhian Riskiana Putri, Anniez Rachmawati Musslifah
Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora dan Seni, Universitas Sahid Surakarta, Indonesia
*anasetiaa27@gmail.com

Diterima: 20 Januari 2026 Direvisi: 11 Februari 2026 Dipublikasikan: April 2026

ABSTRACT

Natural disasters are events that can cause damage and loss of life. Natural disasters are unavoidable events that often leave deep scars of suffering for the individuals and communities affected. Disaster management in Surakarta City is regulated in an integrated manner by the Regional Disaster Management Agency (BPBD) of Surakarta City, which focuses on mitigation, preparedness, emergency response, and recovery. In handling disaster victims, social support is a very important factor. This study aims to determine the role of social support provided by BPBD officers in handling disaster victims in Surakarta City. This study uses a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews and participatory observation, which were conducted directly through the involvement of seven BPBD officers as informants. The data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that BPBD officers provide good social support in handling disaster victims in Surakarta City. The social support provided includes emotional support, informational support, and instrumental support. This study also shows that social support plays an important and positive role for BPBD officers in carrying out their duties. Social support not only plays a role in the process of handling victims, but also functions as an effective stress reliever for officers in dealing with disaster situations.
***Keywords**: BPBD; Disaster victims; Psychological first aid (PFA); Social support*

ABSTRAK

Bencana alam adalah peristiwa yang dapat menyebabkan kerusakan dan korban jiwa. Bencana alam, sebagai peristiwa yang tidak dapat dihindari dan seringkali meninggalkan bekas penderitaan yang mendalam bagi individu dan komunitas yang terdampak. Pengelolaan bencana di Kota Surakarta diatur secara terintegrasi oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Surakarta, yang berfokus pada mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan. Dalam menangani korban bencana, dukungan sosial merupakan faktor yang sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan peran dukungan sosial yang diberikan oleh petugas BPBD dalam penanganan korban bencana di Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi partisipatif, yang dilakukan secara langsung melalui keterlibatan tujuh petugas BPBD sebagai informan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peran dukungan sosial yang baik dari petugas BPBD dalam menangani korban bencana di Kota Surakarta. Dukungan sosial yang diberikan meliputi dukungan emosional, dukungan informasi, dan dukungan instrumental. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran yang penting dan positif bagi petugas BPBD dalam melaksanakan tugas. Dukungan sosial tidak hanya berperan dalam proses penanganan korban, tetapi juga berfungsi sebagai penangkal stres yang efektif bagi petugas dalam menghadapi situasi bencana.

***Kata Kunci:** Bpbd; Dukungan sosial; Korban Bencana; Pertolongan pertama psikologis*

https://journal.uns.ac.id/ijed/article/view/3222
https://doi.org/10.20961/ijed.v5i1.3222 - (Vol 5, No 1 – 2026)
available at https://journal.uns.ac.id/ijed
e-issn (2829-9140) & p-issn (2829-9418)

A. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 24 tentang penanggulangan bencana, bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat, yang disebabkan oleh faktor alam atau non-alam. Bencana juga dapat menyebabkan kerusakan harta benda, kerusakan lingkungan, kehilangan nyawa, dan dampak psikologis (Fedryansyah dkk., 2018). Dampak bencana tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga menyentuh aspek psikologis dan sosial korban, terutama ketika bencana terjadi secara berulang.

Kota Surakarta merupakan salah satu wilayah yang cukup rentan terhadap bencana, salah satunya banjir. Pada tahun 2024, tercatat kurang lebih sebanyak 13 kali kejadian banjir di Surakarta berdasarkan rekapan kejadian banjir tahun 2024 yang diperoleh langsung dari petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Surakarta. Kejadian banjir tersebut umumnya disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, meluapnya air dari anak Sungai Bengawan Solo, serta kondisi pintu air di bagian hulu yang tertutup. Banjir yang terjadi secara berulang ini menyebabkan beberapa wilayah terdampak dan berdampak langsung pada kehidupan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanganan bencana di Kota Surakarta tidak hanya berkaitan dengan upaya teknis dan fisik, tetapi juga menuntut kesiapan lembaga terkait dalam menangani dampak yang ditimbulkan.

Dalam konteks penanganan korban bencana, dukungan sosial merupakan faktor yang sangat penting. Dukungan sosial dapat membantu korban bencana mengatasi trauma dan stres yang mereka alami, serta membantu mereka memulihkan kehidupan mereka. Menurut James S. House (Ningsih & Wati, 2020), dukungan sosial merupakan bentuk interaksi antarindividu yang mencakup perhatian, kasih sayang, bantuan informasi, dan dukungan instrumental yang dapat meningkatkan kesejahteraan individu. Dukungan sosial dibagi menjadi empat bentuk utama, yaitu dukungan emosional, dukungan evaluatif, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial berkontribusi signifikan dalam mengurangi dampak psikologis pascabencana serta mempercepat proses pemulihan mental dan sosial korban. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu masih menempatkan dukungan sosial dalam konteks lingkungan keluarga, komunitas, atau relawan, dengan fokus utama pada pengalaman korban bencana. Dukungan sosial dapat dipahami sebagai sumber daya apa pun yang mengalir melalui hubungan sosial, salah satunya adalah petugas BPBD (Herawati, 2023).

https://journal.uns.ac.id/ijed/article/view/3222
https://doi.org/10.20961/ijed.v5i1.3222 - (Vol 5, No 1 – 2026)
available at https://journal.uns.ac.id/ijed
e-issn (2829-9140) & p-issn (2829-9418)

Dukungan sosial dapat berupa konseling psikologis, penyediaan informasi yang relevan, penyediaan kebutuhan dasar, dan dorongan moral sehingga korban merasa diterima dan tidak sendirian. Menurut temuan penelitian, dukungan sosial memiliki dampak signifikan dalam mengurangi risiko gangguan psikologis setelah bencana, seperti kecemasan dan depresi, serta mempercepat proses pemulihan mental dan sosial korban (Sari & Hidayati, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa pembahasan mengenai bencana umumnya menyoroti peran BPBD dalam penanganan bencana serta peran dukungan sosial dalam membantu masyarakat beradaptasi pada saat terjadi bencana. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada korban atau lingkungan sosial di sekitarnya. Padahal, dalam praktik lapangan, petugas BPBD berinteraksi secara intens dan langsung dengan korban bencana, sehingga tidak hanya berperan sebagai pelaksana bantuan fisik, tetapi juga sebagai sumber dukungan emosional, informasional, dan psikososial, termasuk melalui penerapan Pertolongan Pertama Psikologis (*Psychological First Aid*/PFA).

Keterbatasan kajian yang secara spesifik membahas peran dukungan sosial yang diberikan oleh petugas BPBD inilah yang menjadi celah penelitian (research gap) dalam studi psikologi bencana. Belum banyak penelitian yang menempatkan petugas BPBD sebagai aktor sosial yang berperan aktif dalam proses pemulihan psikologis korban, terutama dalam konteks bencana berulang di tingkat lokal. Selain itu, kajian mengenai bagaimana bentuk-bentuk dukungan sosial tersebut dijalankan oleh institusi formal dalam praktik lapangan juga masih relatif terbatas.

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dukungan sosial yang diberikan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Surakarta dalam penanganan korban bencana. Penelitian ini secara khusus menyoroti BPBD tidak hanya sebagai pelaksana penanganan bencana secara teknis, tetapi juga sebagai sumber dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasional, dan dukungan instrumental bagi korban bencana. Novelty penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap dukungan sosial yang diberikan oleh institusi formal penanggulangan bencana, dengan menempatkan petugas BPBD sebagai aktor kunci dalam pemulihan psikososial korban bencana di tingkat lokal. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian psikologi bencana, khususnya terkait peran dukungan sosial institusional. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan strategi

BPBD dalam meningkatkan kualitas pendekatan sosial dan psikologis dalam penanganan korban bencana.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di BPBD Kota Surakarta, karena lembaga tersebut merupakan instansi yang berperan langsung dalam penanganan korban bencana. Pemilihan BPBD Kota Surakarta sebagai lokasi penelitian didasarkan pada tingginya kerentanan banjir di wilayah surakarta yang terjadi secara berulang, sehingga BPBD Kota Surakarta memiliki tingkat penanganan bencana yang cukup tinggi. BPBD Kota Surakarta memiliki pengalaman dan intensitas keterlibatan yang tinggi dalam penanganan bencana. Selain menjalankan teknis evakuasi dan penyaluran bentuan, BPBD Kota Surakarta juga berperan dalam penyampaian informasi, koordinasin antar pihak, serta pendampingan kepada masyarakat terdampak melalui program Desa Tangguh Bencana dan Kecamatan Tangguh Bencana di beberapa wilayah. Kondisi tersebut menjadikan BPBD Kota Surakarta sebagai lokasi yang relevan dan tepat untuk meneliti peran dukungan sosial yang diberikan oleh BPBD kepada korban bencana, sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses dan peran dukungan sosial yang diberikan oleh BPBD kepada korban bencana. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka, melainkan pada pemahaman secara mendalam mengenai peran dan pelaksanaan dukungan sosial yang diberikan kepada korban bencana. Untuk mendukung pendekatan tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, yang memungkinkan peneliti menggali pengalaman petugas BPBD serta mengamati secara langsung interaksi yang terjadi. Melalui penerapan pendekatan dan teknik tersebut, penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman yang utuh mengenai pelaksanaan dukungan sosial BPBD, sehingga mampu menjawab fokus dan tujuan penelitian secara optimal.(Sugiyono, 2019).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan pengamatan partisipasif. Wawancara dilakukan secara langsung kepada tujuh informan, yang terdiri dari lima staf lapangan dan dua staf kantor yang terlibat langsung dalam penanganan korban bencana. Pemilihan subjek tersebut dilakukan karena petugas BPBD memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan terkait dengan pelaksanaan dukungan sosial, mulai dari tahap tanggap darurat hingga pemulihan korban bencana. Melalui wawancara ini,

peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta peran BPBD dalam memberikan dukungan sosial kepada korban bencana.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh petugas Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Surakarta memiliki peran yang baik dalam penanganan korban bencana. Dukungan sosial tersebut muncul dalam beberapa bentuk, yaitu dukungan emosional, informasional, instrumental, dan pengakuan. Dukungan emosional terlihat dari sikap empati, kepedulian, dan perhatian petugas terhadap korban maupun rekan kerja. Dukungan informasional diberikan melalui arahan, berbagi pengetahuan, serta koordinasi antarpetugas di lapangan. Dukungan instrumental diwujudkan melalui bantuan nyata seperti evakuasi, penyediaan logistik, serta penanganan tanggap darurat yang dilakukan secara optimal dan tidak diskriminatif. Selain itu, dukungan pengakuan juga dirasakan oleh petugas dalam bentuk apresiasi atas kerja keras mereka, yang membantu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi kerja.

Beradasarkan pengamatan petugas BPBD, dukungan sosial yang mereka berikan memiliki dampak yang signifikan dalam membantu proses pemulihan psikologis dan sosial terhadap korban bencana. Setelah bencana, banyak korban mengalami stres, trauma, dan rasa kehilangan. Kehadiran petugas yang memberikan perhatian, empati, serta dukungan emosional membantu korban merasa lebih aman, tenang, dan diterima. Selain bantuan fisik, petugas BPBD juga memberikan dukungan melalui Pertolongan Pertama Psikologis (PFA), seperti mendengarkan keluhan korban, menciptakan rasa aman, dan menghubungkan korban dengan layanan yang dibutuhkan. Kegiatan penyembuhan trauma juga dilakukan melalui aktivitas kelompok, seperti bermain dengan anak-anak dan kegiatan sosial sederhana, yang membantu korban membangun kembali semangat dan kepercayaan diri. Hasil tersebut diperkuat dengan pernyatan informan L yang menyatakan:

> “Para korban yang awalnya tidak mau berinteraksi, anak-anak yang sedih karena kehilangan orang tuanya, tetapi setelah diberikan dukungan sosial seperti bantuan psikologis seperti yang dijelaskan diatas. Hal tersebut tanpa kita sadari dapat mengubah suasana hati mereka”

selain itu, informan E selaku ketua divisi kedaruratan logistik juga menjelaskan salah satu bantuan psikologis yang diberikan oleh petugas bpbd

> “bantuan psikologis yang biasanya diberikan oleh petugas lapangan adalah penyembuhan trauma atau PFA (Pertolongan Pertama Psikologis)”.

https://journal.uns.ac.id/ijed/article/view/3222
https://doi.org/10.20961/ijed.v5i1.3222 - (Vol 5, No 1 – 2026)
available at https://journal.uns.ac.id/ijed
e-issn (2829-9140) & p-issn (2829-9418)

Hal ini sejalan dengan penelitian Kharima, Yulianti, & Anjani. (2022) yang menyatakan bahwa *Psychological First Aid* (PFA) merupakan bentuk pertolongan pertama psikologis yang diberikan kepada kepada individu yang mengalami krisis, bencana, atau peristiwa yang sangat menekan secara emosional. PFA bertujuan untuk membantu individu merasa aman, didengar, dan tidak sendirianm serta diberikan segera setelah bencana guna mencegah munculnya dampak psikologis yang lebih akurat.

Selain itu, kegiatan penyembuhan trauma yang dilakukan oleh BPBD sering melibatkan aktivitas kelompok seperti bermain dengan anak-anak, konseling sederhana, dan aktivitas sosial yang mengangkat semangat dan memperkuat hubungan sosial di antara korban. Hal ini sejalan dengan penelitian Halimah et al. (2025) bahwa dukungan emosional berperan dalam membantu korban agar mereka tidak merasa sendirian dan membangun kembali kepercayaan diri mereka. Secara keseluruhan, dukungan sosial yang diberikan oleh petugas BPBD memainkan peran penting dalam mempercepat pemulihan psikologis korban bencana. Namun, agar implementasinya lebih optimal, diperlukan pelatihan khusus bagi petugas dan relawan agar mereka dapat memberikan layanan psikososial secara adil, profesional, dan berkelanjutan.

Selain berdampak pada korban, dukungan sosial juga memberikan manfaat besar bagi petugas BPBD. Salah satu informan menjelaskan bahwa lingkungan kerja yang saling mendukung membantu petugas menghadapi tekanan kerja yang tinggi dan risiko paparan situasi traumatis. Informan K menyatakan bahwa

> “tidak hanya korban yang membutuhkan dukungan sosial, tetapi kami sebagai petugas juga membutuhkan dukungan sosial tersebut, terutama dalam hal saling mendukung antar rekan kerja dan saling berbagi cerita untuk mengurangi stres dan rasa lelah”.

Dukungan dari rekan kerja dan atasan membuat petugas merasa tidak sendirian, sehingga mampu mengelola emosi negatif seperti kecemasan dan kelelahan. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya motivasi, kinerja, serta kemampuan petugas untuk tetap fokus dan bekerja secara optimal dalam memberikan bantuan kepada korban. Dukungan sosial juga memperkuat ketahanan dan kemampuan adaptasi petugas untuk pulih dan terus menjalankan tugas kemanusiaan mereka.

Meskipun dukungan sosial yang diberikan oleh petugas BPBD memberikan dampak positif bagi korban maupun petugas, dalam pelaksaan penanganan korban bencana BPBD Kota Surakarta masih menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi proses

https://journal.uns.ac.id/ijed/article/view/3222
https://doi.org/10.20961/ijed.v5i1.3222 - (Vol 5, No 1 – 2026)
available at https://journal.uns.ac.id/ijed
e-issn (2829-9140) & p-issn (2829-9418)

penanganan korban bencana. Salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana. Berdasarkan keterangan informan E selaku ketua divisi kedaruratan logistik menjelaskan

> "terdapat sejumlah peralatan yang sudah tidak dapat digunakan secara optimal sehingga menghambat proses penanganan di lapangan. Kondisi tersebut mendorong BPBD Kota Surakarta untuk menjalin koordinasi dan meminta bantuan dari instansi lain agar penanganan korban bencana tetap dapat berjalan dengan maksimal".

Kerja sama antar instansi ini menjadi langkah penting untuk menutupi keterbatasan yang ada sekaligus memastikan bahwa kebutuhan korban dapat tetap terpenuhi secara cepat dan tepat. Dukungan tersebut juga membantu menjaga kondisi psikologis petugas agar tetap stabil dan mempau bertahan dalam situasi kerja yang penuh tekanan (Grossi et al., 2025).

Penelitian ini membuktikan bahwa dukungan sosial tidak hanya ada, tetapi juga memiliki dampak yang sangat penting dan positif bagi petugas dalam melaksanakan tugas kemanusiaan mereka. Sarafino menekankan bahwa dukungan sosial merupakan tindakan nyata dari orang lain yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan, perhatian, dan bantuan ketika individu berada dalam kondisi membutuhkan (Sarafino 2011). Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk dukungan sosial tersebut secara nyata diwujudkan oleh petugas BPBD Kota Surakarta melalui pemberian empati, informasi yang jelas, bantuan logistik, serta dukungan psikologis seperti Pertolongan Pertama Psikologis (PFA). Dukungan yang diberikan tidak hanya dirasakan oleh korban bencana, tetapi juga oleh sesama petugas, sehingga membantu mereka menjalankan tugas secara lebih tenang, terkoordinasi, dan efektif di lapangan. Bantuan dan dukungan pengakuan sebagai bentuk penghargaan atas kerja keras dan dukungan yang diberikan, termasuk bantuan. Keberadaan dukungan ini sangat penting mengingat sifat pekerjaan petugas BPBD yang penuh tekanan, berisiko, dan seringkali melibatkan paparan langsung terhadap situasi traumatis.

Dukungan sosial di lingkungan kerja BPBD membantu petugas menjalankan tugas penanggulangan bencana dengan lebih baik. Dukungan dari rekan kerja dan organisasi membuat petugas merasa diperhatikan dan tidak bekerja sendiri ketika menghadapi situasi darurat. Kondisi ini membantu petugas tetap tenang, menjaga fokus, dan bekerja secara lebih teratur. Selain itu, dukungan sosial juga mendorong terjalinnya kerja sama dan komunikasi yang baik antar petugas, sehingga proses pemberian bantuan kepada korban dapat berjalan lebih lancar. Dengan adanya lingkungan kerja yang mendukung, petugas BPBD dapat mempertahankan kinerja dan tetap menjalankan tugasnya secara efektif dalam situasi bencana.

Hal ini sejalan dengan teori ketahanan yang diusulkan oleh S. M. Southwick dkk. (2020), yang menyatakan bahwa dukungan sosial yang baik dapat meningkatkan kemampuan petugas BPBD untuk pulih kembali setelah mengalami peristiwa traumatis, sehingga mereka dapat terus berfungsi secara efektif dalam memberikan bantuan kepada korban bencana. Selain itu, para peneliti juga menemukan bahwa dukungan sosial memainkan peran penting dalam menangani korban bencana, menunjukkan bahwa dukungan ini merupakan kunci dalam membangun dan mempertahankan ketahanan di kalangan petugas. Selain itu informan HR juga mengungkapkan bahwa

> "dukungan sosial itu sangat penting bagi korban bencana, mereka baru saja mengalami kehilangan secara tiba-tiba, jadi yang mereka butuhkan pada saat situasi bencana yaitu peran dukungan sosial untuk mengembalikan kebahagiaan korban seperti dahulu kala, walaupun tidak sempurna"

Lingkungan yang mendukung memungkinkan mereka untuk memproses pengalaman traumatis, belajar dari kesulitan, dan terus berfungsi secara efektif tanpa mengalami dampak merugikan jangka panjang pada kesehatan mental mereka.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konsep dukungan sosial menurut Sarafino tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga terbukti dalam praktik lapangan. Dukungan sosial yang mencakup aspek emosional, informasional, instrumental, dan pengakuan tampak nyata dalam penanganan korban bencana oleh petugas BPBD Kota Surakarta. Bentuk dukungan tersebut tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga oleh petugas BPBD itu sendiri melalui lingkungan kerja yang saling mendukung dan adanya koordinasi antar tim. Hal ini sejalan dengan temuan Deans & Carter (2025) yang menyatakan bahwa dukungan sosial dan dukungan tim berperan penting dalam menjaga kesejahteraan psikologis pekerja tanggap bencana, terutama dalam menghadapi tekanan kerja seperti penanganan korban bencana. Selain itu, Mao et al., (2025) juga menegaskan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan ketahanan petugas BPBD, sehingga mereka dapat tetap berfungsi secara efektif dalam kondisi krisis. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat memperkuat peran dukungan sosial bukan sekedar pelengkap fisik, melainkan bagian penting dari strategi penanganan bencana yang berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh petugas BPBD dalam penanganan korban bencana di Kota Surakarta sudah

berjalan dengan sangat baik. Penelitian ini menemukan adanya empat bentuk dukungan sosial utama yang diberikan oleh petugas BPBD, yaitu dukungan emosional yang memberikan rasa peduli dan empati, dukungan informasi berupa berbagi pengetahuan, dukungan instrumental yang mencakup bantuan, serta dukungan penghargaan sebagai bentuk pengakuan atas kerja keras mereka. Keempat bentuk dukungan ini saling melengkapi dan diberikan sesuai dengan kebutuhan di lapangan selama proses penanganan bencana berlangsung.

Dukungan sosial yang diberikan tidak hanya bermanfaat bagi korban, terutama dalam aspek psikologis dan sosial, tetapi juga berperan bagi petugas BPBD sendiri. Dukungan sosial membantu petugas mengelola stres, kecemasan, dan kelelahan yang muncul selama proses penanganan bencana, sehingga meningkatkan kemampuan mereka untuk tetap beradaptasi dan menjalankan tugas secara optimal. Selain itu, petugas BPBD tidak hanya melakukan penyelamatan fisik, tetapi juga memberikan *Psychological First Aid* (PFA) untuk membantu mengurangi stres dan trauma pascabencana.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada institusi yang telah memfasilitasi atas terlaksananya penelitian ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

Deans, C., & Carter, S. (2025). *Evidenced Interventions Supporting the Psychological Wellbeing of Disaster Workers : A Rapid Literature Review*. 1–20.

Erpani, M. F., Arlan, A. S. B., & Munawarah, M. (2024). Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (Bpbd) DalamMenanggulangi Bencana Banjir Di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan (Studi Kasus Desa Juai Dan Desa Galumbang). *Jurnal MSDM Manajemen Sumber Daya Manusia*, *1*(3), 722–736.

Fedryansyah, M., Pancasilawan, R., & Ishartono, I.(2018). Penganggulangan Bencana Di Masyarakat Desa Studi Di Desa Cipacing, Desa Cileles, Dan Desa Cikeruh Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Share : Social Work Journal*,*8*(1), 11.

Grossi, E., Marocco, S., Cortini, M., & Galanti, T. (2025). *Protective Factors of Resilience and Well-Being Among Natural Hazard Event Helpers : A Rapid Systematic Literature Review*. 1–26.

Halimah, L., Redjeki, F., Herlina, H., Faizah, & Halibanon, D. S. (2025). *Penguatan komunitas dan dukungan emosional sebagai bentuk bhakti sosial guna pemulihan trauma pasca bencana tanah bergerak. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(2).

Herawati, N. (2023). Peran Dukungan Sosial Dalam Beradaptasi Dengan Kondisi Pasca Erupsi Gunung Semeru Di Desa Supiturang. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi*

Kharima, N., Yulianti, Y., & Anjani, A. D. (2022). *Pelaksanaan program dukungan psikososial melalui psychological first aid (PFA) oleh relawan bencana erupsi Semeru Kabupaten Lumajang. Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam.*

Mao, X., Suo, Y., Wei, X., & Luo, Y. (2025). Resilience enhancement interventions for disaster rescue workers : a systematic review. In *Scandinavian Journal of Trauma, Resuscitation and Emergency Medicine* (Vol. 0). BioMed Central. https://doi.org/10.1186/s13049-025-01397-0

Ningsih, S. P., & Wati, I. (2020). Hubungan dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif pada masyarakat terdampak bencana. *Jurnal Psikologi Insight, 3*(2), 104–112.

Rahama, K., & Izzati, U. A. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan psychological well-being pada karyawan. *Jurnal Penelitian Psikologi*, *8*(7), 94–106.

Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions (7th ed.)*. John Wiley & Sons.

Sari, R. P., & Hidayati, N. (2022). Peran dukungan sosial dalam meningkatkan resiliensi masyarakat terdampak bencana alam. *Jurnal Psikologi Sosial, 10*(1), 45–53.

S. M. Southwick, B. T. Litz, D. Charney, dan M. J. F. (2020). *Resilience and Mental Health: Challenges Across the Lifespan*.

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.